

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA KURIKULUM 2013
MUATAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS VB
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TUTUL BALUNG
DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada :

Hari : Minggu
Tanggal : 17 September 2017

Tim Penguji,

Ketua

Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750808 200312 2 003

Sekretaris

Mahillah, M.Fil.I
NIP. 19821022 201503 2 003

Anggota :

1. Dwi Puspitarini, SS., M.Pd.
2. Wiwin Maisyaroh, M.Si.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA KURIKULUM 2013
MUATAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS VB
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TUTUL BALUNG
DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

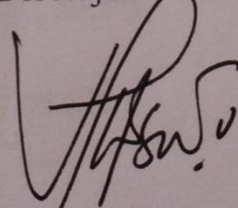
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

MIFTAHUL JAZAIR
NIM : 084 134 006

Disetujui Pembimbing



WIWIN MAISYAROH, M.Si
NIP/19821215 200604 2 005

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA KURIKULUM 2013
MUATAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS VB
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TUTUL BALUNG
DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

SKRIPSI



Oleh :

MIFTAHUL JAZAIR
NIM. 084 134 006

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2017**

ABSTRAK

Miftahul Jazair (084134006), 2017 : *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017*

Kemampuan masing-masing siswa dalam belajar dan menerima materi berbeda-beda. Salah satunya ada yang kesulitan menerima materi yang berupa konsep. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan membantu guru dalam mengurangi hal tersebut. Penerapan metode demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran dan membantu siswa dalam belajar agar lebih baik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini meliputi bagaimana penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Sesuai dengan fokus penelitian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017, serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk jenis penelitiannya adalah Penelitian Deskriptif karena penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu keadaan atau kegiatan. Dalam hal ini yaitu penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 Muatan IPA Kelas Vb dalam sebuah lembaga tertentu.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan fokus yaitu sebagai berikut: Penerapan Metode Demonstrasi Pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017 terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada penerapan metode ini juga memiliki faktor pendukung di antaranya antusiasme siswa yang tinggi, tersedianya media dan semangat guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, Butuh dana yang cukup banyak untuk mempersiapkan bahan-bahannya, kemampuan guru dalam melaksanakannya atau sumber daya manusianya itu sendiri, media yang digunakan harus cocok dan terkadang sulit untuk didapatkan, dan tidak semua materi bisa di demonstrasikan. Solusi yang dilakukan misalnya menyediakan bahan-bahan yang akan digunakan jauh-jauh hari sebelum waktunya, guru mengikuti pelatihan khususnya mengenai kurikulum 2013.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	24
C. Subjek Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Analisis Data	28
F. Keabsahan Data	29
G. Tahap-tahap Penelitian.....	30
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	33

B. Penyajian Data dan Analisis	41
C. Pembahasan Temuan	62
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Denah Gedung dan Fasilitas MIN Tutul Balung	
4. Materi pembelajaran (magnet)	
5. Pedoman penelitian	
6. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)	
7. Lembar Kerja Individu	
8. Analisis Lembar Kerja Indidividu	
9. Lembar Pedoman Percobaan	
10. Data Guru, Pegawai dan Siswa Vb	
11. Struktur Kurikulum MIN Tutul Balung	
12. Surat Selesai Penelitian	
13. Surat Izin Penelitian	
14. Jurnal Kegiatan Penelitian	
15. Dokumentasi Foto	
16. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan dari masa ke masa terus mengalami perubahan. Perkembangan ini dapat dilihat salah satunya dengan cara guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Penyampaian materi oleh guru sebelumnya hanya terbatas pada metode tradisional yakni sebatas penyampaian dengan lisan saja tetapi seiring perkembangan zaman maka penyampaian materi terhadap siswa juga berkembang dan bermacam-macam. Hal inilah yang biasa disebut dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Perkembangan metode pembelajaran ini membawa dampak yang besar terhadap dunia pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan antara guru dan peserta didik.

Berkenaan dengan metode pendidikan secara umum dalam QS. An-Nahl(16:125) yakni:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menyatakan bahwa ayat ini dipahami sementara oleh ulama yang menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah di antaranya, *Hikmah* yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka, *Mau'izhah* yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana dan *Ahl al-kitab* yakni diperintahkan *Jidal*/perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.³ Jadi berkaitan

dengan metode pendidikan, dalam penyampaian materi seorang guru juga harus menyesuaikan juga dengan siswa dan penyampaiannya juga harus baik seperti pada metode dakwah tersebut

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru dalam menyampaikan materi dan bahan pelajaran harus benar-benar memudahkan dan tidak mempersulit siswa, tentunya harus sesuai karakteristik dari masing-masing siswa.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha, 2005), 421.

³ M Qurasih Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7*. (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 386.

menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru harus mengerti dan bisa menggunakan metode mengajar. Hal yang paling penting dalam metode adalah, bahwa setiap metode bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.⁵

Dalam sebuah pembelajaran ada berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan di antaranya metode ceramah, tanya jawab, simulasi, kerja kelompok, diskusi dan demonstrasi. Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi yang diimplementasikan pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam. Metode demonstrasi lebih kepada menggunakan praktek terkait materi agar tidak terpaku pada konsep saja. Metode Demonstrasi itu sendiri merupakan cara mengajar dengan memperagakannya atau menggunakan media untuk penyampaian materinya. Dalam hal ini metode demonstrasi dapat digunakan sebagai bekal guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa supaya lebih tertarik mempelajari sesuatu yang disampaikan guru.

Seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru sesudah kurikulum 2006 atau yang biasa disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 menekankan pengembangan

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 107 .

⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), 201.

kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.⁶

Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan Tematik Integratif yang dalam pelaksanaannya tidak menyampaikan materi per satu mata pelajaran saja tetapi disampaikan dalam bentuk per tema atau bisa disebut dengan pembelajaran tematik yaitu penggabungan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Satu tema dalam pembelajaran tematik sudah memuat beberapa mata pelajaran di antaranya, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, PPKn, SBdP dan PJOK. Satu tema dalam kurikulum ini dibagi ke dalam tiga Sub Tema dan juga dipecah lagi menjadi enam pembelajaran dalam setiap satu Sub tema. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.⁷

Penggunaan Kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk lebih kreatif lagi apalagi jika penyampaian materi dalam satu Sub tema harus selesai dalam satu minggu. Hal ini akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh jika cara penyampaiannya melalui lisan saja, apalagi jika ada siswa yang kesulitan dalam menerima materi yang berupa konsep. Oleh karena itu

⁶ Zulaichah Ahmad, *Pengembangan kurikulum*, (Jember: IAIN Jember, 2014), 90.

⁷ Ibid., 126.

guru harus mengerti cara-cara untuk mengurangi rasa bosan atau kejenuhan siswa misalnya dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Seperti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung ini khususnya di kelas Vb ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam menerima pelajaran utamanya yang berkaitan dengan konsep. Hal tersebut membuat siswa merasa kurang bersemangat untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya, akibatnya siswa tidak mengerti apa yang sudah dipelajarinya.

Sesuai dengan yang disampaikan guru kelas Vb bahwa memang ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan menerima pelajaran. Pernyataan ini dapat dibuktikan ketika guru bertanya secara lisan terkait materi yang sudah dipelajari, dan memang siswa mengalami kesulitan untuk menjawabnya. Begitu pun dengan evaluasi secara tertulis, siswa juga mengalami hal yang sama. Faktor inilah yang membuat wali kelas Vb mempunyai cara untuk menyampaikan materi di kelas Vb agar lebih mudah dicerna oleh siswa dengan menerapkan metode demonstrasi dalam muatan Ilmu Pengetahuan Alam.

Penerapan metode demonstrasi ini cukup efektif merangsang siswa dalam mengembangkan kemampuan belajarnya. Selain itu juga efektif digunakan oleh guru untuk menyampaikan kompetensi yang sesuai, dan metode ini memberikan pengalaman langsung terhadap siswa yang lebih bermakna jika dibandingkan dengan siswa yang hanya membaca buku

ataupun mendengar penjelasan saja. Metode demonstrasi membuat siswa melihat, mendengar, dan mencoba/eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul keinginan untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017.*

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017?
2. Apa saja faktor pendukung penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017?
3. Apa saja faktor penghambat penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁸ Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017

D. Manfaat Penelitian

Dari penjabaran tersebut maka disusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan konsep tentang penerapan

⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 45.

metode demonstrasi dan kaitannya dalam pengembangan proses kegiatan belajar mengajar.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber/referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan juga Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah secara teori maupun secara praktek.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan tentang penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan seorang guru dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang menarik dan sesuai atau cocok dengan materi yang akan diajarkan.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya kepada mahasiswa IAIN Jember, sehingga dapat dijadikan referensi untuk perkembangan pendidikan di masa depan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta dapat memotivasi kepala madrasah dan para pendidik untuk terus menggunakan berbagai macam metode pembelajaran supaya pembelajaran tidak hanya berfokus pada ceramah saja.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹ Maka dari itu terlebih dahulu akan dijelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut :

1. Metode Demonstrasi

Pelaksanaan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa tidak hanya mendengarkan ceramah saja

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

melainkan siswa dapat melihat, mendengar, dan melakukan percobaan/meniru sesuai dengan yang dipraktekkan oleh guru sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

2. Muatan Ilmu Pengetahuan Alam

Pada kurikulum 2013 disebut muatan ilmu pengetahuan alam karena pada pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik yang di dalamnya memuat beberapa mata pelajaran seperti Matematika, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, SBdP, PJOK dan PPKn. Dalam ini yang dimaksud dengan muatan ilmu pengetahuan alam adalah mata pelajaran IPA yang ada pada pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 khususnya materi tentang magnet.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.¹⁰

Skripsi ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, di dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

¹⁰Lexy J Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 68.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti yang dalam hal ini mengkaji tentang penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan IPA Kelas Vb.

Bab tiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Dalam bab ini dibahas mengenai gambaran dari keseluruhan objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima berisi penutup atau kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan mencakup jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Pada bab ini berfungsi menyampaikan hasil yang ditemukan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹

1. Musfiqurrahman (2013). Dalam skripsinya di Institut Agama Islam Negeri Jember yang berjudul “ *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Al-Khairiyah Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*”.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, jenis penelitiannya termasuk study kasus, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber. Hasil yang diperoleh dapat dikatakan metode demonstrasi cara yang sangat tepat sekali diterapkan, utamanya pada mata pelajaran fiqh kelas VII yang disampaikan oleh guru akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh guru mata pelajaran fiqh kelas VII.

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45-46.

2. Frieda Dewi Kusumawati dan Ika Priantari (2016). Dalam Jurnalnya yang berjudul “Metode Demonstrasi Dengan Media Tiga Dan Dua Dimensi Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII di SMPN 1 Tegaldimo”. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu(Quasi Eksperiment) dan menggunakan empat metode pengumpulan data di antaranya : observasi, wawancara, tes dan dokumentasi Hasil penelitian ini hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media tiga dimensi dan yang diajar menggunakan media dua dimensi memiliki perbedaan yang signifikan. Serta hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran tiga dimensi lebih baik dari pada menggunakan media pembelajaran dua dimensi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post test* siswa yang diuji menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji anakova diperoleh $\text{sig} = 0,00$ dan $\alpha = 0,05$ Karena $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima.
3. Agreistin E. Peole, Vanny Maria Agustina, dan Lestari Alibasyah (2016). Dalam jurnalnya yang berjudul ”Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Taopa Kabupaten Parigi Moutong”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dua siklus. Hasil belajar pada siklus I, diperoleh presentase daya serap klasikal 71,18%, dan presentase ketuntasan belajar 70,59%. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase daya serap

klasikal 85,88% dan presentase ketuntasan mencapai 100%. Penerapan pembelajaran metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Taopa.

B. Kajian Teori

Konsep Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies For College Classroom (1976)* menyebutkan bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah disusun.¹²

Seorang guru dalam memilih metode harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan keadaan siswa, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Pada prinsip konstruktivis, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya. Sebagai mediator dan fasilitator guru menyediakan sarana belajar yang merangsang peserta didik berpikir produktif. Guru hendaknya menciptakan rangsangan belajar melalui penyediaan situasi problematik yang memungkinkan peserta didik memecahkan masalah.¹³

Jadi metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 193.

¹³ Sрни M. Iskandar, *Pendekatan Pembelajaran Sains Berbasis Konstruktivis*, (Malang: Media Nusantara Creative, 2015), 15.

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.¹⁴

Terkait dengan pengertian tersebut maka metode demonstrasi ini baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.¹⁵

Metode demonstrasi ini cocok digunakan bilamana:

- a. Untuk memberikan keterampilan tertentu kepada siswa.
- b. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan terampil melakukannya.
- c. Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.¹⁶

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 210.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 90-91.

¹⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 45-46

Sesuai dengan pengertian sebelumnya bahwa dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh peserta didik. Oleh karena itu, sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk. Salah satu tugas seorang guru yakni mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Sebagai pelatih guru harus bisa melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran.¹⁷ Dalam hal ini yaitu penerapan metode demonstrasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi dalam belajar mengajar ialah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja diundang untuk menyampaikan materi atau gerakan-gerakan terkait pembelajaran dengan prosedur yang benar serta diberi keterangan agar siswa bisa memahaminya. Selain itu, siswa mengamati dengan teliti proses demonstrasi, penuh perhatian dan partisipasi.

2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Penerapan metode demonstrasi yang akan dilakukan memiliki langkah-langkah yang harus ditempuh. Dengan

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 35.

demonstrasi sebagai metode mengajar dapat ditempuh penggunaannya sebagai berikut:

- a. Guru menerangkan dan menjelaskan hasil yang diinginkan dari diadakannya demonstrasi, misalnya peserta didik mengetahui cara bekerjanya alat tertentu, bagaimana membuat suatu alat dan lain sebagainya.
- b. Guru atau peserta didik, atau guru bersama peserta didik menyediakan alat-alat yang digunakan. Dalam hal ini guru menjelaskan apa fungsi alat-alat tersebut.
- c. Guru menjelaskan urutan langkah-langkah dalam mempertunjukkan atau mencobakan sesuatu.
- d. Pelaksanaan demonstrasi.
- e. Mencatat, menirukan atau menyimpulkan hasil.
- f. Mengadakan penilaian atau membicarakan kebaikan-kebaikan dari apa yang telah dikerjakan atau membicarakan kekurangan-kekurangan cara-cara menanggulangnya.¹⁸

3. Kelebihan Metode Demonstrasi

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi mempunyai kelebihan-kelebihan, antara lain ialah:

¹⁸ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Penerbit eLKAF, 2012), 172-173.

- a. Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar tidak kepada lainnya.
- b. Dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- c. Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- d. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- e. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak, dan
- f. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas ketika proses demonstrasi.¹⁹

4. Kelemahan-kelemahannya

Metode demonstrasi ini selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahannya sendiri. Metode demonstrasi memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut:

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 211.

- a. Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan, kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.
- b. Untuk melakukan demonstrasi diperlukan alat-alat yang khusus. Kadang-kadang alat itu sukar didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
- c. Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik.
- d. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- e. Memerlukan banyak waktu, sedangkan hasilnya kadang minimum.
- f. Kadang-kadang proses yang didemonstrasikan di dalam kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata/sebenarnya, dan
- g. Agar didemonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.

5. Cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode demonstrasi yakni:

- a. Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam pertemuan itu.
- b. Guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap dan kecakapan praktis.
- c. Pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- d. Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
- e. Berikan pengertian sejelas-jelasnya tentang landasan teori dari yang didemonstrasikan. Hindari pemakaian istilah yang tidak dipahami murid.
- f. Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal yang bersifat praktiskan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. dan sebaiknya demonstrasi itu dimulai, guru telah mengadakan uji coba (*Try Out*) supaya kelak dalam pelaksanaannya tepat dan secara otomatis, dan.

h. Metode demonstrasi hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen.²⁰

6. Muatan ilmu pengetahuan alam

Pada kurikulum 2013 disebut muatan karena disampaikan dalam bentuk per tema atau bisa disebut dengan pembelajaran tematik. Satu tema sudah memuat beberapa mata pelajaran diantaranya, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, SBdP dan PJOK. Satu tema dalam kurikulum ini dibagi ke dalam tiga Sub Tema dan juga dipecah lagi menjadi enam pembelajaran dalam setiap satu Sub tema.

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk jenjang sekolah dasar. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan.²¹

Sedangkan magnet itu sendiri disebut juga dengan *besi berani*, karena magnet dapat menarik benda-benda yang bersifat logam. Magnet memiliki bermacam-macam bentuk, seperti magnet ladam (tapal kuda), magnet U, magnet keping, magnet batang, magnet silinder, magnet cincin, dan lain-lain.

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 212.

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 164.

Tidak semua benda dapat ditarik oleh magnet. Hanya logam tertentu saja yang dapat ditarik oleh magnet. Benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet disebut benda magnetis. Contoh benda-benda magnetis antara lain jarum, klip kertas, paku, gunting, dan lain-lain. Sedangkan benda yang tidak ditarik oleh magnet disebut benda non magnetis. Contoh benda-benda non magnetis, antara lain kayu, gabus, karet, batu, busa, kertas, bambu, rotan, dan lain-lain.²²

Magnet memiliki sifat-sifat tertentu, antara lain mempunyai kekuatan gaya tarik terhadap logam, gaya magnet dapat menembus penghalang, mempunyai dua kutub, serta mempunyai gaya tarik dan gaya tolak terhadap magnet lain.

Banyak alat-alat elektronika dan perabot rumah tangga yang menggunakan magnet. Magnet memang mempunyai banyak kegunaan, mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang rumit. Contoh: kompas, speaker, stopwatch, bel listrik dan masih banyak lagi alat elektronik yang menggunakan magnet.²³

IAIN JEMBER

²² Indrinati SCP et.al, *IPA 5 Untuk SD/MI Kelas 5* (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 102-104.

²³ Indrinati SCP, *IPA 5*, 112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁴

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*) karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.²⁵

Penelitian Deskriptif termasuk dalam jenis penelitian berdasarkan metode.²⁶ Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan tentang Penerapan Metode Demonstrasi Pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 18.

²⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan lembaga ini, khususnya guru kelas Vb menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan sebuah materi dalam proses pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁷ Dalam penelitian ini seorang peneliti mengambil sampel dipilih berdasarkan pertimbangan sebagian informan yang bisa dijadikan sebagai partisipan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang bisa dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepala Madrasah

Alasan memilih Kepala Madrasah sebagai subjek penelitian karena Kepala Madrasah adalah orang yang sangat paham tentang madrasah tersebut seperti latar belakang atau sejarah berdirinya lembaga tersebut.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 218-219.

b. Guru Kelas Vb

Alasan memilih guru kelas Vb karena penelitian ini membahas tentang penerapan metode demonstrasi yang dalam hal ini guru kelas Vb menerapkan metode tersebut pada Kurikulum 2013 khususnya pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam.

c. Siswa Kelas Vb

Alasan memilih siswa di kelas Vb karena siswa merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran. Kesuksesan seorang guru dapat dilihat salah satunya dari sejauh mana para siswa memahami apa yang telah dipelajari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat kebenaran dan relevansinya dengan objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi dalam pengumpulan datanya, peranan peneliti sebagai pengamat (*observer*) dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi

pengamatan (observasi). Ia menjadi sebagai anggota hanya berpura-pura dan tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.²⁸

Jenis observasi yang dipakai adalah observasi berperan serta, yaitu observasi di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²⁹ Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah pelaksanaan penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

b. Wawancara .

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.³⁰ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses

²⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 145.

³⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 100.

interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung.³¹

Beberapa macam wawancara antara lain wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang akan diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah :

1. Sejarah atau latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung, wawancara dilakukan kepada kepala madrasah.
2. Kegiatan mengajar guru kelas Vb terkait penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Tanggapan siswa terkait dengan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang menggunakan metode demonstrasi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³²

³¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2005), 74-75.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi ini adalah :

1. Denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung
3. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung
4. Data seluruh tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung
5. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung
6. Dokumen atau foto-foto yang relevan, diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian

E. Analisis data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Alasan itulah yang menjadikan analisis data memiliki arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.³³

Pada penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data model ini adalah³⁴ :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan dicari tema polanya. Dengan

³³ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian* (Malang : UIN Maliki Press, 2008), 119.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247-253.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.³⁵ Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 267.

terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁶

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan menggunakan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang diperoleh oleh peneliti, mulai dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan.

a. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 273.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

3) Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada kampus, setelah meminta surat perizinan peneliti menyerahkan kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, untuk mengetahui apakah diizinkan atau tidak.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

4) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan informan.

5) Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti mulai menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam proses penelitian seperti kamera dan buku catatan untuk mempermudah penelitian tersebut. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta dan mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.³⁷

³⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012)

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini yaitu mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti. Dalam hal ini yakni gambaran umum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

Pada tahun 1983 Berdirilah Lembaga Yang Bernama : Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jalan Puger No. 42 Tutul Balung Jember Jawa Timur Sampai dengan tahun 1986 siswanya berkembang sangat pesat masing - masing kelas sampai mencapai 50 s/d 60 siswa dan pada tahun itu juga MIBU dibagi menjadi 2 yaitu MIBU I dan MIBU II.

Pada Tahun 1986 MIBU I mengikuti Lomba UKS Tingkat Jawa Timur dan mendapat peringkat ke II sehingga oleh Pengurus Lembaga dibuatkan permohonan untuk di Negerikan, akhirnya Tahun 1988 Keluarlah SK Filial, dan sampai Tahun 1993 karena perkembangannya cukup meningkat yang pada waktu itu kepala sekolah masih dijabat Oleh : Bapak ARSIN BADRY / NIP. 150153869 sehingga pada tahun itu juga MIBU I di Negerikan dan

Turunlah SK. Bersama dari Dirjen Binbaga Islam Jakarta SK. MI. Negeri Tutul Balung.

Pada Tahun 1998 MI. Negeri Mendapatkan Bangunan Rehab Berat Lengkap yang diletakkan Di selatan Lokasi MIBU I Kurang Lebih jarak 200 Meter yang pada waktu itu kakandepag Kab. Jember Bapak Drs. Abd. Hadi AR MM dan Kepala masih dijabat Oleh Bapak Arsini Badry sampai dengan tahun 2001.

Pada tanggal 01 Agustus 2002 Turunlah SK. Kepala Definitif Atas Nama : Umi Kulsum A.Md. / NIP. 150064076 dengan dibantu Tenaga Guru PNS : 9 orang, Guru Bantu / Kontrak Daerah : 1 orang dan Guru Tetap (GT) dan Pegawai Tetap (PT) : 9 orang semua berjumlah 19 orang.

Pada tanggal 02 Agustus 2006 Turunlah SK. Kepala Definitif Atas Nama : Heri Susanto, S. Ag. M. HI. / NIP. 150278553 sampai saat ini dengan dibantu Tenaga Guru PNS : 9 orang, Guru Bantu / Kontrak Daerah : 0, Pegawai Tetap (PT) : 0, dan Guru Tetap (GT) : 10 orang, dan Pegawai Tetap (PT) : 3 orang, semua berjumlah : 22 Orang.

Kemudian pada tanggal 1 Juli 2009 turunlah SK Definitif atas nama : Didik Mardianto, S.Pd. M. Pd. / NIP 19670401199803 2003, sampai saat ini jumlah Guru PNS =17 orang dan Guru tetap (GT) = 4 orang, Pegawai PNS = 3 orang dan Pegawai tetap (PT) = 7 orang, dan jumlah seluruhnya saat ini = 31 orang.

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 2014 turunkah SK Definitif atas nama : Dra. Hindanah / NIP 19670401199803 2 003, sampai saat ini jumlah Guru PNS =18 orang dan Guru tetap (GT) = 4 orang, Pegawai PNS = 3 orang dan Pegawai tetap (PT) = 6 orang, dan jumlah seluruhnya saat ini = 31 orang.

Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung telah mengalami perubahan nama dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. Demikian sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tutul Balung sampai saat ini.

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

Nama Madrasah	: MI. Negeri Tutul Balung
Status	: Negeri
Nomor Telp.	: (0336) 624277
Alamat	: Jl. Puger No. 42 Tutul Balung Jember
Kecamatan	: Balung
Kabupaten/Kota	: Jember
Kode Pos	: 68161
Tahun Berdiri	: 1993
Waktu Belajar	: 07.00 – 12.45

3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung berlokasi di Jalan Puger No.42 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Perumahan warga
- b. Sebelah Selatan : MTs SA Filial MTsN 2 Jember
- c. Sebelah Timur : Jalan raya
- d. Sebelah Barat : Perumahan warga

4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

1) Visi

“BERAKHLAQUL KARIMAH, UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK “.

2) Misi

Berdasarkan visi tersebut MIN Tutul Kab. Jember mengemban misi yaitu :

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum secara intensif, efektif dan efisien.
- b) Mengupayakan terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif dan Islami.
- c) Membudayakan dan membiasakan perilaku Islami dan menanamkan kepribadian yang berakhlauqul karimah dalam kehidupan sehari – hari.

- d) Memberikan bekal ketrampilan dan membantu mengenali potensi diri kepada peserta didik dan mengembangkan sikap kemandirian.
- e) Mengembangkan bakat dan minat di bidang Imtaq dan Iptek.
- f) Mengakomodir aspirasi masyarakat dan memaksimalkan perannya untuk turut serta memajukan Madrasah.

3) Tujuan

Dalam melaksanakan misi MIN Tutul Kab. Jember merumuskan tujuan sebagai berikut:

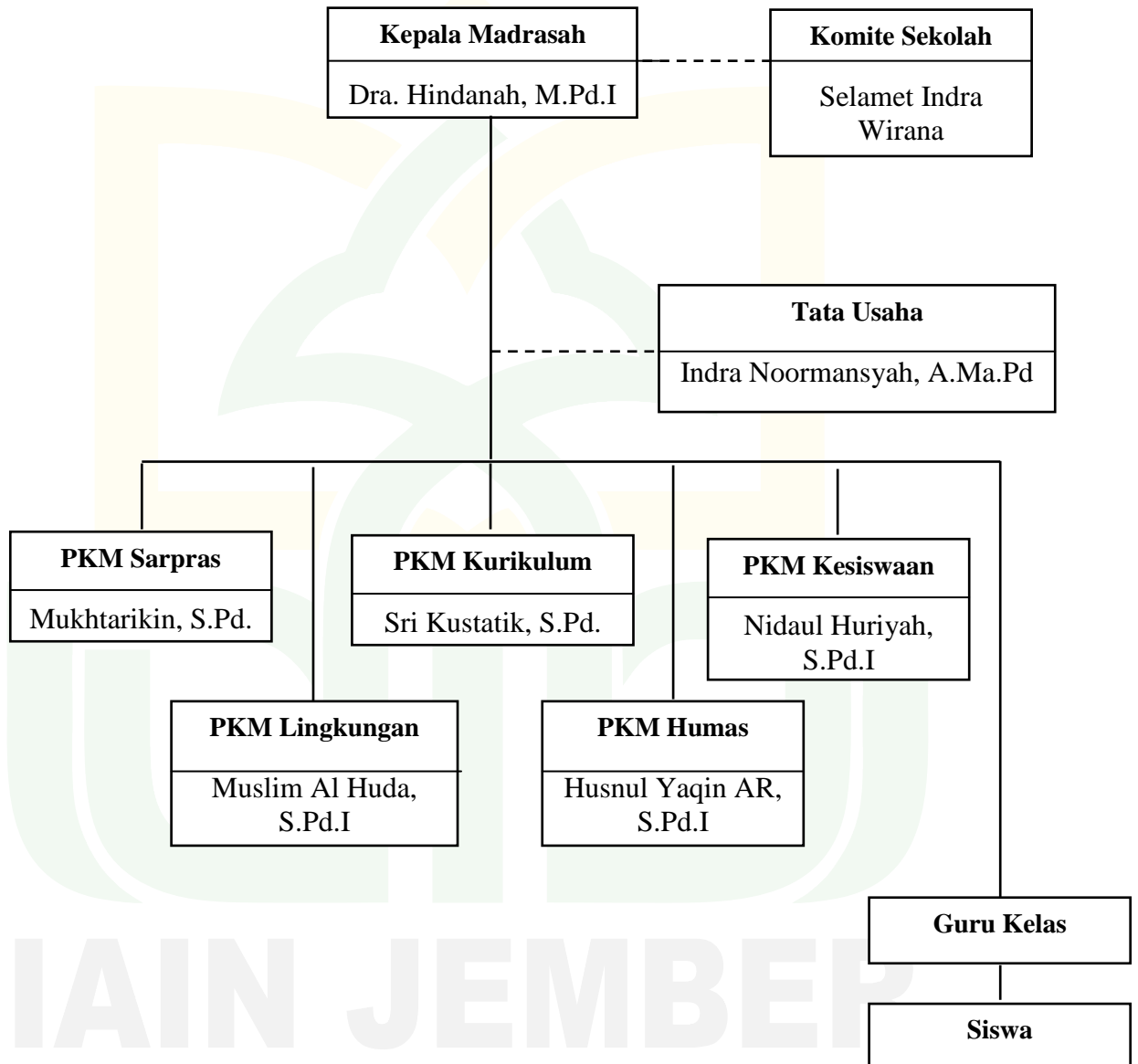
- a) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik.
- b) Meningkatkan prestasi belajar siswa
- c) Meningkatkan dan mendayagunakan sarana prasarana
- d) Meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan
- e) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler
- f) Meningkatkan keikutsertaan kegiatan di luar madrasah
- g) Meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan

IAIN JEMBER

5. Struktur Guru dan Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Tutul Balung

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung³⁸



Tenaga pendidik di madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul balung pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ini terdapat 29 orang guru dan

³⁸ *Dokumentasi, Profil MIN Tutul Balung, 15 Mei 2017*

pegawai. Jumlah ini terbagi yang di antaranya, 13 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Guru dan pegawai yang ada di MIN Tutul Balung ini sudah sebagian yang menjadi Pegawai Negeri Sipil dan beberapa masih sebagai tenaga honorer.

6. Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

Struktur Kurikulum tingkat SD / MI yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun memiliki Standar Nasional Pendidikan dengan ketentuan Sebagai berikut :

- a. Kurikulum memuat 8 mata pelajaran. Khusus MI ditambah satu mata pelajaran yang masuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu mata pelajaran Bahasa Arab dengan alokasi waktu maksimal 3 jam pelajaran. Sedangkan kelompok mata pelajaran Agama yang dimaksud adalah meliputi ; Alqur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang menggunakan Kurikulum 2013.
- b. Substansi Pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.
- c. Pembelajaran kelas I, II, IV, dan V dilaksanakan melalui pendekatan TEMATIK, sedangkan III dan VI dilaksanakan melalui pendekatan MATA PELAJARAN.
- d. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dilaksanakan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.Satuan Pendidikan

dimungkinkan menambah maksimal empat jam pelajaran per minggu secara keseluruhan. (Untuk lembaga MI menyesuaikan).

Alokasi waktu jam pembelajaran untuk kelas I, II, dan III adalah 30 menit jam pelajaran dan 35 menit jam pembelajaran untuk kelas IV, V, dan VI.

7. Data Siswa Kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

Jumlah siswa yang ada di kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung yaitu berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

8. Kondisi Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran. Pengembangan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif sangat dibutuhkan seiring dengan perkembangan zaman yang saat ini sangat berkembang khususnya pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, di MIN Tutul Balung khususnya wali kelas mempunyai inisiatif untuk menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media untuk mempermudah penerapannya. Hal ini diharapkan bisa menjadi cara yang lebih efektif dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dan juga siswa dapat lebih mudah dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang benar. Beberapa data telah diperoleh melalui tiga teknik tersebut langsung dari lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung. Dalam penyajian data ini langsung pada fokus penelitian yang mana menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus penelitian. Oleh sebab itu akan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Berikut ini secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian:

1. Penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan ilmu pengetahuan alam kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tidak lepas dari adanya beberapa langkah yakni, perencanaan/persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan adanya tahapan tersebut maka proses pembelajaran yang akan dilaksanakan akan lebih terarah. Selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci mengenai tahapan tersebut.

a. Perencanaan penerapan metode demonstrasi

Suatu kegiatan yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan baik jika sebelumnya telah disusun sebuah rencana. Begitu juga

dengan pembelajaran, guru akan lebih mudah jika sebelumnya membuat rencana. Hal inilah yang biasa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru terlebih dahulu harus menyusun RPP agar tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat terpenuhi, selain itu supaya pembelajaran yang dilaksanakan tujuannya jelas dan terarah.

Seperti yang diungkapkan Khafidhoh selaku wali kelas Vb sebagai berikut:

Dalam menerapkan metode ini ada beberapa tahap yaitu persiapan/perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Supaya dalam pelaksanaannya dapat terarah dan juga agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai jelas. Untuk perencanaan yang *pertama*, ya seperti biasa pak, saya menyusun RPP terlebih dahulu. Jadi apa yang akan saya terapkan tersusun dalam RPP tersebut. Pada penyusunan RPP terdapat macam-macam hal yang perlu diperhatikan seperti materi pembelajarannya yang juga harus sesuai dengan metode pembelajarannya. Dalam hal ini ditentukan metode demonstrasi pada materi magnet dalam Tema 7 Sub Tema 2 ini. Setelah ditentukan metodenya, dalam RPP juga ditentukan media yang akan digunakan. Jika RPP sudah disusun lalu masuk pada perencanaan yang *kedua*, yakni menyiapkan media pembelajaran, jadi saya juga menentukan media yang akan digunakan pada pembelajaran yang cocok dengan materi tersebut pula. Menyiapkan media pembelajaran masuk pada tahap perencanaan agar ketika pelaksanaannya tinggal jalan saja pak.³⁹

Sebagaimana yang disampaikan Khafidhoh, bahwa dalam perencanaan bukan hanya menyiapkan RPP saja tetapi masih ada beberapa hal lagi yang harus disiapkan di antaranya, menyiapkan media yang akan digunakan. Dalam hal ini yaitu media

³⁹ Khafidhoh, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2017.

menggunakan bel listrik sederhana karena materi yang dipraktekkan mengenai magnet dengan membuat bel listrik sederhana. Media tersebut terdiri dari beberapa alat dan bahan di antaranya, bel listrik, kabel dengan panjang 2m, sakelar, rumah lampu, lampu, colokan/kepala ujung kabel, isolasi, gunting dan obeng.

Selanjutnya menyediakan lembar pedoman percobaan dan digandakan sesuai jumlah kelompok yang telah dibentuk. Lembar pedoman percobaan ini digunakan ketika siswa mempraktekkan bersama kelompoknya. Kemudian pada bagian perencanaan selanjutnya guru menyiapkan soal tertulis yang diberikan kepada siswa untuk evaluasi di akhir pembelajaran. Ini juga dilakukan agar guru tidak membuat soal ketika pembelajaran karena waktunya tidak akan mencukupi.

Wali kelas Vb ini menambahkan:

Media pembelajaran yang saya gunakan yaitu media bel listrik sederhana yang terdiri dari beberapa bahan dan alat yang digunakan. Media tersebut bahannya terdiri dari bel listrik, kabel sepanjang 2m, sakelar, rumah lampu, lampu, colokan/kepala ujung kabel, isolasi. Sedangkan alat yang digunakan yaitu, gunting dan obeng. Media ini saya siapkan sebelum dilaksanakan pembelajarannya biar tinggal praktek saja. Setelah medianya sudah disiapkan selanjutnya yang *Ketiga*, saya membuat laporan hasil percobaan yang akan diberikan kepada siswa berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan. Selain itu untuk formatnya sudah saya tentukan agar urutannya sama dengan kelompok lain bedanya pada isinya nanti. Laporan tersebut nanti akan dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing karena setiap kelompok akan mendapatkan satu laporan hasil percobaan untuk dikerjakan. Dan tahap perencanaan yang selanjutnya yakni yang *Keempat*,

saya membuat soal untuk evaluasi secara tertulis pada akhir pembelajaran. Jadi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beberapa tahap di atas terdapat di dalamnya.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut penerapan metode demonstrasi ini sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung ini sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar ketika pelaksanaan tinggal menggunakan dan fokus pada penyampaian terhadap siswa. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan kepala sekolah:

Di MIN Tutul Balung ini memang guru-guru mempersiapkan RPP yang akan digunakan selanjutnya pada saat liburan sekolah, terutama pada saat liburan panjang seperti liburan semester. Jadi ketika pembelajaran guru sudah siap dalam menyampaikannya. Secara tidak langsung guru juga belajar sebelum mengajarkannya kepada siswa, tinggal mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.⁴¹

Sebelum guru mengajar di kelas guru menyusun RPP. RPP tersebut bukan hanya disusun saja tetapi guru juga harus memahami betul langkah-langkah yang ada dan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya sesuai dengan RPP tersebut. Jadi, dengan begitu guru secara tidak langsung harus belajar sebelum mengajar siswanya.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran khususnya ketika wali kelas mengajar pada Tema 7

⁴⁰ Khafidhoh, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2017.

⁴¹ Hindanah, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

tentang Sejarah Peradaban Indonesia, Sub Tema 2 yang di dalamnya berisi tentang Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia pada Pembelajaran ke 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung. Materi yang dibahas yaitu mengenai magnet. Keterkaitan magnet dengan Sub tema 2 yakni pada peninggalan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia misalnya berupa Masjid Kudus dan Masjid Agung Demak. Masjid sendiri memiliki berbagai macam benda yang mengandung magnet seperti jam dinding, speaker, dan mikrofon yang ada di dalam masjid. Benda-benda tersebut berkaitan dengan materi IPA. Misalnya pada materi SBdP benda yang berkaitan seperti kaligrafi yang ada di masjid.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas Vb pada pembelajaran kali ini telah direncanakan dan dipersiapkan sedemikian rupa sebelumnya dengan persiapan yang utama adalah menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk mengajar. Sedangkan persiapan media pembelajaran yang digunakan yaitu bel listrik sederhana dengan bahan dan alat yang telah disediakan. Materi yang disajikan pun sangat mudah dipahami, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami materi. Setelah persiapan RPP dan media pembelajaran, guru juga menyiapkan lembar pedoman percobaan yang digandakan sesuai jumlah kelompok yang telah ditentukan. Selain itu penyajian dengan menggunakan metode tersebut

membuat siswa menjadi tertarik dan lebih semangat untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Pelaksanaan metode demonstrasi

Setelah perencanaan disusun maka pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan yang terjadi ketika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid. Hal ini dapat dilihat ketika guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, setelah itu memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.⁴²

Dalam suatu pembelajaran ada unsur yang penting yaitu metode dan media pembelajaran. Pada pembelajaran yang dilakukan di MIN Tutul Balung ini, guru terlebih dahulu menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi secara keseluruhan yang akan dipelajari. Selain itu, media pembelajaran juga sangat dibutuhkan guna mempermudah guru dalam menjelaskan kepada siswa dan juga supaya siswa lebih mudah untuk memahaminya. Namun, guru tidak seterusnya menggunakan metode ceramah tersebut karena pada materi yang dijelaskan tidak cukup menggunakan metode tersebut. Jika guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa akan merasa bosan dan jenuh. Selanjutnya, guru menggunakan metode demonstrasi untuk memperjelas

⁴² *Observasi, Jember, 17 Mei 2017.*

penjelasan sebelumnya dengan dibantu media yang telah disediakan oleh guru.⁴³

Pada pelaksanaannya secara berurutan yakni guru mengawali dengan membaca do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa satu persatu sesuai dengan daftar hadir siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu guru juga melakukan apersepsi terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya dan sedikit memancing sejauh mana pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan dan dijawab langsung oleh siswa. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada kesempatan kali ini akan belajar merangkai bel listrik menggunakan media bel listrik sederhana yang sudah disediakan dengan harapan siswa lebih bersemangat dan lebih mudah menangkap apa yang dipelajari. Proses kegiatan awal tersebut dilakukan selama 10 menit. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Khafidhoh:

Ketika pembelajaran akan berlangsung, seperti biasa saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Hari ini kita akan belajar tema ini anak-anak sub tema ini dan pembelajaran ini dengan tujuan begini anak-anak. Jadi dengan disampaikan seperti itu siswa mengerti mereka akan belajar apa tujuan siswa belajar ini apa. Kemudian saya sedikit apersepsi pada materi sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan memancing siswa dengan bertanya, misalnya bertanya apa yang sudah kita pelajari kemarin, masih inget ndak peninggalan-peninggalan kerajaan Islam Indonesia yang kalian ketahui. Jadi

⁴³ *Observasi*, Jember, 17 Mei 2017.

seperti itu pak mifta. Nah, setelah itu saya menjelaskan kepada siswa bahwa kita akan belajar menggunakan media bel listrik ini. Ketika saya mengatakan itu, siswa langsung banyak yang antusias dengan media yang saya bawa.⁴⁴

Setelah kegiatan awal selesai, guru kemudian masuk pada kegiatan inti yaitu siswa diminta menyiapkan buku siswa terkait Tema tujuh tentang Sejarah Peradaban Indonesia, langsung pada pembelajaran dua. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah selama 15 menit dan hal ini dilakukan supaya siswa mempunyai gambaran lebih jelas tentang apa yang akan mereka pelajari. Guru menjelaskan materi-materi yang ada di buku siswa secara bertahap dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Materi disampaikan sesuai urutan yang ada di buku siswa.⁴⁵ Pengamatan tersebut sesuai dengan pernyataan wali kelas Vb ini yang menyatakan:

Materi yang saya jelaskan itu secara bertahap dan menggunakan bahasa yang sederhana supaya siswa bisa lebih mudah paham dan lebih tertarik untuk menyimak, karena kalau penjelasannya sulit dimengerti namanya anak-anak pasti sibuk sendiri pak, entah itu ngobrol sama temannya atau bahkan ganggu temannya yang lain. Terutama pada muatan IPA tentang magnet ini, memang harus dijelaskan terlebih dahulu secara singkat dan sederhana.⁴⁶

Pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang terlihat bingung ketika guru menjelaskan mengenai magnet. Ini tampak dari sikap dan perhatian siswa yang tidak mengarah kepada guru yang sedang menjelaskan dan sibuk mengobrol bahkan

⁴⁴ Khafidhoh, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2017.

⁴⁵ *Observasi*, Jember, 17 Mei 2017.

⁴⁶ Khafidhoh, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2017

mengganggu temannya yang lain.⁴⁷ Perasaan yang timbul di benak peneliti ini dikonfirmasi oleh guru kelas Vb bahwasanya di kelas Vb ini ada beberapa siswa yang memang mengalami kesulitan dalam menerima materi khususnya yang berkaitan dengan konsep.

Hal ini dapat dibuktikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran terkadang siswa masih sulit untuk mencerna padahal bahasa yang digunakan sudah disesuaikan dengan siswa. Selain itu guru juga bertanya secara lisan terkait materi yang sudah dijelaskan, dan memang siswa mengalami kesulitan untuk menjawabnya.

Setelah guru memberikan penjelasan, lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Pada kesempatan tersebut ada yang bertanya cara merangkai bel listrik sederhana itu. Guru memahami bahwa di buku penjelasannya cukup sulit karena merangkai bel listrik ini tidak cukup disampaikan dengan ceramah saja. Khususnya untuk anak usia sekolah dasar memang lebih menangkap jika langsung dipraktikkan.

Dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya yaitu praktek membuat bel listrik sederhana. Sebelumnya, guru membagi siswa menjadi lima kelompok yang masing-masing terdiri dari 7 siswa dan ada yang 8 siswa. Kemudian siswa diminta berkumpul dengan

⁴⁷ *Observasi*, Jember, 17 Mei 2017.

kelompok yang sudah ditentukan. Guru juga membagikan lembar pedoman percobaan yang akan dikerjakan bersama kelompoknya. Masing-masing kelompok mendapat satu dengan format yang sudah ditentukan. Sebelumnya, guru telah menjelaskan secara lisan lalu tinggal mendemonstrasikannya.⁴⁸

Mula-mula guru mempraktekkannya di depan kelas mulai dari langkah awalnya yakni, *Pertama*, Pemotongan kabel sesuai dengan ukuran yang diperlukan. Sambungkan kabel dengan bel listrik yang sudah disiapkan. *Kedua*, menyambungkan kabel tersebut ke rumah bohlam lampu. Setelah itu, kabel disambungkan ke sakelar dan pasangkan ujung kabel tersebut ke kepala kabel, yang paling penting tidak dicolokkan dulu sebelum semuanya sudah siap karena sangat berbahaya. Selama guru mempraktekkannya, siswa diminta untuk mencatat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam merangkai bel listrik sederhana untuk digunakan ketika praktek bersama kelompoknya masing-masing.

Setelah guru selesai mempraktekkannya di depan kelas kemudian giliran siswa bersama kelompoknya masing-masing untuk mempraktekkannya juga. Proses ini dilakukan secara bergantian dengan dipandu oleh guru. Setiap kelompok mengerjakan rangkaian tersebut sesuai dengan catatan yang telah dimasukkan ke dalam lembar pedoman percobaan yang diberikan

⁴⁸ *Observasi*, Jember, 17 Mei 2017.

guru. Waktu yang diperlukan masing-masing kelompok sekitar 7 menit. Dalam prakteknya, mereka sangat antusias dan ketika mereka ada yang bingung mereka langsung bertanya misalnya pada tahap merangkai kabel.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut cukup aktif, bahkan siswa yang memiliki kelemahan memahami materi ketika mempraktekkan langsung bersemangat dan ikut aktif dalam merangkai bel listrik sederhana. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.⁴⁹

Berdasarkan wawancara yang telah disampaikan wali kelas Vb bahwa metode demonstrasi pada muatan ilmu pengetahuan alam diterapkan dengan melibatkan siswa secara langsung dengan aktif. Penerapan metode ini juga bertujuan agar siswa lebih mudah menangkap apa yang sedang dipelajari dan juga untuk membangun pengetahuan siswa, maka dari itu penggunaan media yang sesuai juga membantu guru agar lebih mudah mengajarkannya terhadap siswa. Selain itu siswa juga belajar memecahkan masalah yang mereka hadapi khususnya pada materi tersebut.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Dandy selaku siswa kelas Vb di MIN Tutul Balung menyatakan bahwa guru sudah mempraktekkan muatan ilmu pengetahuan alam di kelas:

⁴⁹ *Observasi, Jember, 17 Mei 2017.*

Bu Fid sudah mempraktekkan membuat bel listrik sederhana di kelas. Saya mengerti cara membuat bel listrik tersebut karena sewaktu praktek kemarin Bu Fid langsung menyuruh saya dan teman-teman praktek di depan kelas sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk dan dibantu oleh Bu Fid. Saya merasa senang dan materinya dapat dimengerti untuk dipelajari. Selain itu praktek kemarin membuat saya dan kelompok saya bersemangat juga.⁵⁰

Khilwa juga mengatakan hal yang sama:

Biasanya untuk semua mata pelajaran kebanyakan menggunakan penjelasan secara lisan/ceramah saja pak. jadi terkadang saya sama temen-temen merasa bosan pak jadinya males deh. Tapi kemarin pas bu Fid praktek pake alat itu, saya seneng banget, jadi pengen belajar yang kaya gitu lagi.⁵¹

Afina menambahkan:

Bu Fid sudah mempraktekkan tentang bel listrik kemarin pak, pada Tema 7 Sub tema 2 PB 2. Di tema 7 ini ada materi ilmu pengetahuan alam tentang magnet. Saya mengerti cara membuatnya, karena jika dipraktekkan semakin jelas dan saya sangat senang bisa melihat bel listrik sederhana.⁵²

Ketika guru telah menjelaskan semua materi, dan siswa telah selesai mempraktekkan rangkaian tersebut. Kemudian siswa diberikan tes tertulis sebanyak 4 soal untuk dikerjakan secara individu sebagai bahan penilaian. Selain mengisi lembar pedoman percobaan, siswa juga disuruh mengisi soal yang telah disediakan oleh guru terkait materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal tersebut secara individu meskipun pada pelaksanaannya sesekali masih melirik dan berbisik-bisik dengan temannya.⁵³

⁵⁰ Dandy Akmal Fathi Prabowo, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2017.

⁵¹ Khilwa Aliya Zahro, *wawancara*, Jember, 13 Mei 2017.

⁵² Afina Dai Robi *wawancara*, Jember, 18 Mei 2017.

⁵³ *Observasi*, Jember, 17 Mei 2017.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah diajarkan bersama dengan siswa. Hal ini diharapkan agar siswa mampu mengambil kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari dan pengalaman yang didapat melalui pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh

Khafidhoh:

Selain siswa mengisi pedoman itu pak, untuk bagian akhir pembelajarannya saya memberikan tes tulis kepada siswa yang sifatnya individu. Ya meskipun siswa masih melirik dan bisik-bisik sama temannya. Kemudian saya memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari itu, tetapi tidak semuanya saya melainkan saya memancing siswa melalui pertanyaan agar bisa menyimpulkan dengan pertanyaan yang sudah diberikan tersebut.⁵⁴

Dalam sebuah pembelajaran guru harus mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini karena RPP merupakan pedoman seorang guru dalam mengajar. Pada pembelajaran ini guru menggunakan RPP yang memang telah dibuat sebelumnya. Sesuai pengamatan yang dilakukan, proses pembelajaran yang dilaksanakan hampir semuanya sesuai dengan RPP meskipun ada beberapa yang tidak dilaksanakan atau dilewatkan seperti menggerakkan sikap kuda-kuda.⁵⁵

Namun hal ini dijelaskan bahwasanya pada pembelajaran kali ini untuk menggerakkan sikap kuda-kuda memang tidak dilaksanakan ketika pembelajaran tersebut. Ini dikarenakan

⁵⁴ Khafidhoh, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2017.

⁵⁵ *Observasi*, Jember, 17 Mei 2017.

sebelumnya sudah dipraktekkan waktu olah raga oleh Pak Tarikin, seorang guru olah raga yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung. Karena untuk muatan PJOK memang disampaikan ketika jamnya PJOK sendiri. Jadi ketika sudah ada muatan PJOK wali kelas Vb langsung menyampaikannya ke Pak Tarikin bahwa pertemuan selanjutnya akan belajar materi PJOK yang selanjutnya.

Di MIN Tutul Balung ini, untuk Pembelajaran Tematik memang berkolaborasi dengan PJOK. Selain biar lebih efektif, siswa juga akan merasa tertarik karena muatan tersebut memang bidangnya guru olah raga yakni Pak Tarikin. Seperti yang disampaikan Khafidhoh “Pak Tarikin kan memang bidangnya olah olah raga, kalo saya yang ngajar kuda-kuda kan gak tau caranya pak. Hehe.”⁵⁶

Jadi dalam pelaksanaan penerapan metode demonstrasi di Kelas Vb pada Kurikulum 2013 Muatan IPA, pertama-tama diawali dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi. Pada penyampaian materi guru terlebih dahulu menggunakan metode ceramah supaya terlebih dahulu siswa mengerti apa yang akan dipelajari. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

⁵⁶ Khafidhoh, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2017.

Setelah penjelasan secara lisan selesai, guru langsung mempraktekkan secara langsung di depan siswa agar siswa dapat lebih jelas memperhatikan prosesnya. Tetapi sebelum itu siswa diberikan lembar pedoman percobaan untuk di isikan ketika guru praktek supaya tidak mencontoh yang sudah ada di buku. Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Kemudian tahap selanjutnya siswa mempraktekkan bersama kelompok yang sudah ditentukan oleh guru, setelah itu siswa mengisi lembar pedoman percobaan bersama kelompoknya.

Pada akhir pembelajaran Khafidhoh memberikan tugas secara individu kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah siswa selesai mengerjakan kemudian tugas tersebut dikumpulkan, selanjutnya guru memberikan kesimpulan bersama siswa terkait yang sudah dipelajari pada hari itu.

c. Evaluasi penerapan metode demonstrasi

Pembelajaran yang berhasil dapat diketahui dengan dilaksanakannya evaluasi. Selain itu untuk mengukur kemampuan yang dicapai peserta didik dapat dilihat melalui evaluasi pula. Evaluasi sendiri digunakan untuk mengetahui baik buruk, tuntas atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam hal ini maka dilakukan evaluasi terkait penerapan metode demonstrasi di Kelas Vb pada Kurikulum 2013 Muatan IPA. Evaluasi ini juga sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan yang dicapai berdasarkan metode pembelajaran yang sudah diterapkan yaitu metode demonstrasi.

Untuk melakukan evaluasi terkait penerapan metode demonstrasi ini perlu dilakukan observasi, wawancara dengan pihak terkait seperti Wali Kelas Vb dan siswa kelas Vb MIN Tutul Balung dan juga dokumentasi untuk melengkapi data-data sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan oleh guru yakni berupa tes tertulis berupa soal uraian untuk dikerjakan oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Khafidhoh:

Setelah melakukan praktek anak-anak saya berikan tugas individual untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Evaluasi tersebut berbentuk tes tulis apalagi untuk tingkatan kelas V biasanya kalo mereka udah menikmati pembelajaran, ketika diberikan tes akan lebih bisa untuk mengerjakan. Dan di akhir pembelajaran hasilnya pun memuaskan, dengan adanya penerapan metode demonstrasi nilai mereka yang sebelumnya kurang dari rata-rata, setelah adanya praktek langsung nilainya juga terangkat dan di atas rata-rata.⁵⁷

Seperti yang diungkapkan wali kelas Vb, Firza salah satu siswa kelas Vb juga menyatakan demikian:

Pada materi tentang Magnet di PB ini saya pusing pak baca langkah-langkah merangkainya di buku. Tetapi pas Bu Fid langsung praktek yang awalnya sulit bisa lebih mudah pak, karena kan langsung liat cara ngerangkainya langsung. ya walaupun masih dibantu Bu Fid kalo salah ngerangkai tapi kan udah mending pak. setelah praktek bu Fid langsung ngasi tugas

⁵⁷ Khafidhoh, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2017

buat dikerjakan, untungnya sudah ngerti cara-caranya, jadi pas ngisi tugasnya ya terasa lebih gampang. Kalo misalnya ada materi yang disuruh ngerangkai atau membuat sesuatu mending praktek lagi kayak gitu pak, kan enak.⁵⁸

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran, evaluasi dilaksanakan dengan memberikan tugas individual kepada siswa. Evaluasi ini berupa tes tulis untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengikuti dan memahami materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran. Hasil dari evaluasi tertulis siswa, nilainya juga cukup memuaskan dan di atas rata-rata. Sedangkan evaluasi tidak tertulisnya dapat dilihat dari proses KBM dari awal sampai akhir pembelajaran.⁵⁹

Penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 Muatan IPA Kelas Vb berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif. Hal ini ditunjukkan oleh antusiasme siswa yang tinggi, keaktifan dan juga peran serta atau partisipasi siswa dalam proses yang dilaksanakan. Selain itu dalam menerima pelajaran siswa juga merespons apa yang diajarkan oleh guru terutama dengan adanya metode dan media tersebut.⁶⁰

Selain dari observasi, hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa hasil belajar siswa cukup memuaskan yang nilainya di atas rata-rata dengan ketentuan rata-rata 70. Dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa, hampir semua nilainya di atas rata-rata

⁵⁸ Azmi Firza Farzanggi, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2017.

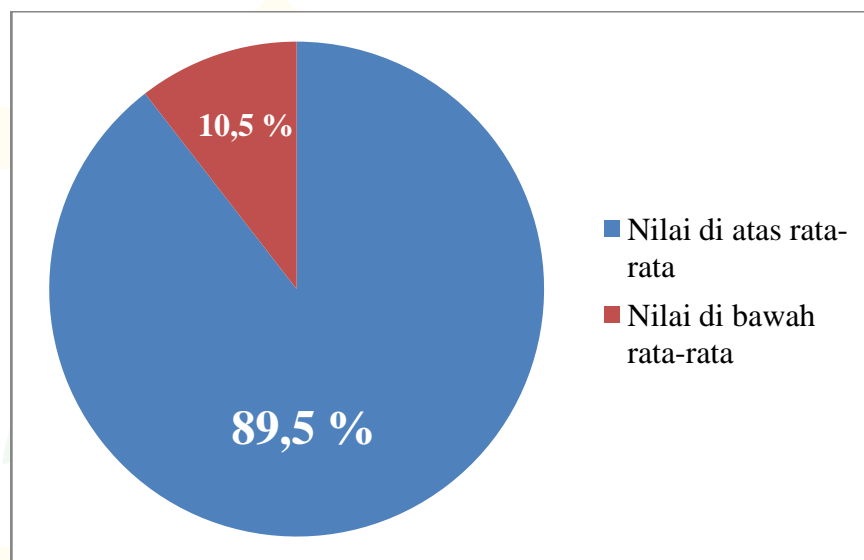
⁵⁹ *Observasi*, Jember, 17 Mei 2017.

⁶⁰ *Observasi*, Jember, 17 Mei 2017.

terkecuali siswa yang tidak hadir pada pembelajaran tersebut.

Dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Bagan 4.2
Prosentase Hasil Belajar Siswa



Oleh karena itu dapat diketahui bahwa proses pembelajaran tersebut dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk menangkap dan memahami materinya selain itu juga mempengaruhi hasil belajarnya juga.

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Demonstrasi pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017

Dalam menerapkan metode pembelajaran pada materi yang telah ditempuh di kelas tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya masing-masing. Untuk lebih mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode

demonstrasi tersebut maka dilakukan wawancara bersama wali kelas Vb, dan siswa kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung.

Berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama Khafidhoh selaku wali kelas Vb dan Kepala Madrasah yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui faktor pendukung sebagai berikut.⁶¹

a. Antusiasme siswa

Ketika proses pembelajaran, siswa sangat antusias apalagi jika suasana pembelajaran tidak seperti biasanya seperti pada penerapan metode demonstrasi tersebut. Ini membuat siswa merasa senang dan menikmati proses KBM.

b. Tersedianya media

Penerapan metode tersebut berjalan dengan lancar karena juga adanya media yang digunakan untuk mendukung jalannya penerapan metode demonstrasi. Hal ini membuat penyampaian materi lebih mudah dan jelas. Siswa juga lebih mudah dalam mencerna jika ada benda konkret untuk diamati dan dipelajarinya.

c. Semangat Guru

⁶¹ Khafidhoh, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2017.

Dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan maksimal, ini juga supaya hasil yang diperoleh juga maksimal. Jadi, guru berusaha agar kelas berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁶²

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Demonstrasi pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017

Penerapan metode demonstrasi ini sangat cocok digunakan pada Kurikulum 2013 ini karena sesuai dengan Kompetensi Inti (KI)-4 yang memuat keterampilan. Kurikulum 2013 itu terdiri dari empat KI yaitu spiritual, sosial, intelektual dan keterampilan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya antara lain:

- a. Membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya
- b. Butuh dana yang cukup banyak untuk mempersiapkan bahan-bahannya
- c. kemampuan gurunya dalam melaksanakannya atau sumber daya manusianya itu sendiri
- d. media yang digunakan harus cocok dan terkadang sulit untuk didapatkan, dan.
- e. Tidak semua materi bisa di demonstrasikan.⁶³

Selain dari uraian di atas, hal serupa juga diungkapkan oleh Firza salah satu siswa kelas Vb:

⁶² Hindanah, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

⁶³ Khafidhoh, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2017.

Kalo dipraktekkan itu lebih enak pak, saya cepet ngerti. Sebelumnya memang dijelaskan dulu tapi masih bingung. Kalau sudah dipraktekkan Bu Fid baru bisa. Di buku siswa juga ada perintah untuk praktek pak. Tapi gak enakunya itu banyak bahan dan alat yang diperlukan pak dan juga butuh waktu lama. Tapi kalo ndak begitu kan ndak kira bisa paham pak kalo cuma praktek bentar gak rinci caranya.⁶⁴

Senada dengan pernyataan tersebut, Hindanah selaku Kepala

Madrasah juga menambahkan:

Penerapan metode pembelajaran memang ada faktor pendukungnya yaitu semangat dari guru kelas yang tinggi dan siswa juga begitu, jadi saling mendukung. Faktor penghambatnya yaitu memerlukan banyak bahan dan alat yang banyak dan biaya juga dan masih banyak lagi. Namun, MIN Tutul mengusahakan agar guru-guru bisa mengatasinya. Usaha yang telah MIN Tutul lakukan dalam rangka pengembangan kompetensi guru khususnya dalam KBM diantaranya, melakukan pembinaan internal terhadap guru, mengikuti bimbingan workshop dan diklat, pembinaan melalui forum MIN Kabupaten dan KKM kecamatan. Jadi MIN Tutul berusaha agar kompetensi guru meningkat agar ketika dalam mengajar siswa guru dapat semaksimal mungkin.⁶⁵

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan, guru mendemonstrasikan cara membuat bel listrik sederhana. Siswa sangat antusias untuk ikut mempraktekkannya bersama kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan merangkai bel listrik dengan seksama.

Namun, ketika diamati memang bahan yang dibutuhkan cukup banyak seperti: Bel listrik, dua kabel sepanjang dua meter, sakelar, rumahan lampu, lampu warna, gunting, selotip, stopkontak dan colokannya. Selain itu prosesnya berjalan lama, jadi sebelum siswa

⁶⁴ Azmi Firza Farzanggi, *wawancara*, Jember, 18 Mei 2017.

⁶⁵ Hindanah, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

praktek sendiri, mereka masih menunggu guru selesai praktek.⁶⁶ Namun dengan bekal kemampuan yang sudah dimiliki guru, guru selalu menemukan cara untuk memaksimalkan pembelajaran. Dengan demikian siswa merasa menikmati proses pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan

Mengacu pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis data yang sudah dilakukan dan juga pada fokus penelitian. Maka akan dibahas lebih lanjut mengenai temuan yang didapat dari lapangan yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang Penerapan Metode Demonstrasi Pada Kurikulum 2013 muatan IPA Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung baik dari rencana, pelaksanaan dan evaluasinya yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan penerapan metode demonstrasi

Dalam sebuah pembelajaran ada tujuan yang ingin dicapai, misalnya pembelajaran yang aktif dan efektif, utamanya pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang seperti

⁶⁶ *Observasi*, Jember, 17 Mei 2017.

ini menjadi salah satu acuan bahwa suatu pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil. Hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yakni guru sebelumnya telah membuat suatu rencana terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP ini harus sesuai dengan apa yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut begitu pun materi yang disampaikan juga harus sesuai. Selain itu guru juga harus bisa melaksanakan pembelajaran yang bervariasi baik dari penggunaan metode dan media pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan di MIN Tutul Balung ini guru menerapkan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam kelas Vb. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan membantu guru membuat kelas lebih menyenangkan dengan dibantu media pembelajaran yang telah disiapkan. Oleh karena itu guru harus benar-benar mempersiapkannya, karena kinerja seorang guru bukan hanya dilihat dari proses pembelajaran saja. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam Ahmad Susanto bahwa, kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas dan termasuk bagaimana dia mempersiapkan dan mengevaluasinya.⁶⁷

⁶⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 30.

Pendapat yang dikemukakan tersebut dapat dipahami bahwa untuk melihat kinerja guru tidak hanya terbatas pada proses belajar mengajar di ruang kelas, akan tetapi termasuk juga kegiatan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, perencanaan yang disusun oleh guru sangat penting untuk dilakukan dengan teliti dan matang.

Pada tahap perencanaan ini guru mempersiapkan RPP yang digunakan dalam pembelajaran beserta medianya. Media pembelajaran yang disiapkan oleh guru yakni berupa bel listrik sederhana yang digunakan untuk praktek ketika pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan terlebih dahulu dan rangkaiannya juga dibuat lebih rapi agar ketika pembelajaran tinggal merangkainya. Jadi guru menggunakan media yang sudah siap dipakai dalam pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi ini disesuaikan dengan materi yang dipelajari dan juga media yang digunakan.

b. Pelaksanaan penerapan metode demonstrasi

Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun maka pada tahap selanjutnya yaitu proses pelaksanaannya. Pada pelaksanaannya dalam pembelajaran, kemampuan guru sangat dibutuhkan salah satunya kreasi yang dimiliki guru untuk dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini agar pembelajaran

berjalan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini yang dilakukan oleh guru yaitu menerapkan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 khususnya muatan Ilmu Pengetahuan Alam. Penggunaan metode ini untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi utamanya yang berkaitan dengan listrik pada materi tentang magnet. Selain itu juga agar siswa lebih mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru, karena jika hanya menggunakan metode ceramah saja akan cukup sulit dimengerti oleh siswa.

Pelaksanaan penerapan metode demonstrasi ini juga bermaksud agar siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi khususnya yang berupa konsep dapat lebih mudah memahami. Hal ini juga supaya siswa mengalami secara langsung cara merangkai bel listrik sederhana. Dengan demikian siswa sedikit-sedikit akan mengurangi yang bersifat tekstual atau lebih kepada kontekstual. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto bahwa, seiring perkembangan zaman pendidikan dan pembelajaran mengalami perubahan paradigma. Salah satunya adalah perubahan orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih menjadi berpusat pada siswa (*student centered*), pendekatan yang semula

bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk keberhasilan belajar siswa.⁶⁸

Proses pelaksanaan metode demonstrasi tersebut hampir semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai meskipun masih ada beberapa yang terlewat karena sudah dilaksanakan sebelumnya. Penerapan metode ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan psikomotor siswa.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Murwani dalam Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa Dalam melakukan kegiatan mengajar guru harus memberi kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar, dan memfasilitasinya agar siswa dapat mengaktualisasikan dirinya untuk belajar. Dalam hal ini, yang belajar adalah siswa itu sendiri. Peran guru dalam hal ini adalah sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk belajar.⁶⁹

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru harus memberikan kesempatan belajar terhadap siswa seluas mungkin. Namun hal ini tidak lepas dari peran guru yang sebelumnya harus memberikan contoh agar siswa dapat menirukannya dan mengembangkan pengetahuannya, dikarenakan guru juga sebagai fasilitator yang

⁶⁸ Srini M. Iskandar, *Pendidikan pembelajaran*, 15.

⁶⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 23.

harus memfasilitasi siswa. Dalam hal ini yakni berkaitan penerapan metode demonstrasi.

Jadi pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dilakukan oleh guru terlebih dahulu setelah itu siswa yang melaksanakan secara bergantian. Siswa mempraktekkannya bersama kelompok yang telah ditunjuk oleh guru. Penggunaan metode ini sesuai dengan materi yang ada dan membutuhkan praktek secara langsung, guru juga telah melaksanakannya sesuai dengan perencanaan begitupun media yang digunakan juga sesuai dengan materi yang ada.

c. Evaluasi penerapan metode demonstrasi

Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa sejauh mana dapat mengikuti pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor yang diperoleh siswa setelah dilaksanakannya evaluasi oleh guru apakah sudah sesuai yang diharapkan atau tidak. Oleh karena itu evaluasi sangat penting untuk dilakukan oleh guru.

Penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 ini telah berjalan sesuai yang diharapkan dan tingkat keberhasilannya juga cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh suasana pembelajaran yang telah dilaksanakan berjalan dengan

antusias. Siswa juga memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru baik secara lisan maupun ketika praktek secara langsung. Ini terlihat dari evaluasi oleh guru juga memperoleh nilai yang maksimal terkecuali siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran karena tidak masuk.

Penerapan metode ini memiliki manfaat yang cukup besar karena siswa akan lebih memahami pembelajaran yang sifatnya terpadu. Selain dari kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan Tematik Integratif, pembelajaran kali ini juga menggunakan metode yang bervariasi bukan hanya ceramah saja. Ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tim Pengembangan PGSD dalam Ahmad Susanto yang mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu dikembangkan dengan landasan pemikiran salah satunya yaitu landasan praktis. Landasan ini mengharuskan bahwa pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan memerhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh terhadap kemungkinan pelaksanaannya mencapai hasil yang optimal.⁷⁰

Evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa pemberian tugas individu di akhir pembelajaran. Ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa terkait pembelajaran yang sudah

⁷⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 95.

dilaksanakan dan juga untuk melihat hasil dari siswa yang mengalami kesulitan menerima materi utamanya yang berupa konsep apakah lebih baik atau tidak. Tugas tersebut berupa tes tertulis yang terdiri dari beberapa soal. Dengan demikian hasil belajar siswa akan diketahui melalui tes tersebut.

Jadi evaluasi yang dilakukan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dan maksimal yang ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar siswa yang hampir semuanya di atas rata-rata terkecuali siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran. Penerapan metode demonstrasi ini juga memberikan manfaat bagi guru itu sendiri, karena sebelum mempraktekkannya di depan siswa guru harus belajar terlebih dahulu dalam merangkai bel listrik sederhana.

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Demonstrasi Pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017

Penerapan sebuah metode pembelajaran tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya. Penerapan metode demonstrasi memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik dikarenakan mereka mengalami langsung apa yang mereka pelajari bersama guru dan teman sekelasnya. Metode ini membuat perhatian peserta terpusat kepada guru.

Demikian halnya dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung khususnya kelas Vb, dengan adanya penerapan metode demonstrasi siswa sangat antusias dan menikmati pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran, peserta didik bersama dengan kelompoknya senang ketika mempraktekkan membuat bel listrik sederhana. Bahkan ketika wali kelas Vb menanyakannya kembali siswa masih mengingat materi yang telah dipraktekkan tersebut.

Dalam penerapan metode demonstrasi juga tidak lepas dari adanya faktor pendukung yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik. Faktor pendukung tersebut mempengaruhi penerapan metode demonstrasi.

Faktor pendukungnya yakni, antusiasme siswa yang tinggi, tersedianya media, dan semangat dari guru itu sendiri. Dari faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memberikan manfaat. Seperti pada sebuah sistem yang komponennya saling berkaitan. Seperti yang dikemukakan oleh Zahara Idris dalam Abd. Muis Thabrani yang menyatakan sistem adalah satu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak secara acak yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil (*Products*).⁷¹ Selain itu banyak manfaat yang mendukung penerapan metode tersebut.

⁷¹ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 88.

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Demonstrasi Pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017

Selain faktor pendukung metode demonstrasi juga memiliki faktor penghambat. Faktor penghambatnya yakni membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, butuh dana yang cukup banyak, kemampuan guru itu sendiri, media yang digunakan harus cocok dan terkadang sulit untuk didapatkan, dan tidak semua materi bisa didemonstrasikan.

Penerapan metode demonstrasi mengalami faktor pendukung dan penghambat. Namun pasti ada solusi yang dilakukan untuk meminimalisir faktor penghambatnya. Seperti di MIN Tutul Balung, solusi yang dilakukan guru yaitu sebelum mempraktekkannya, guru menjelaskan secara detail tentang materi yang akan dipelajari dan menyediakan bahan-bahan yang akan digunakan jauh-jauh hari sebelum waktunya, selain itu merencanakan apa yang ingin dicapai dengan menerapkan metode demonstrasi tersebut agar pelaksanaannya tidak sia-sia dan guru mengikuti pelatihan khususnya mengenai kurikulum 2013.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan hasil penelitian. Maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017

Penerapan metode demonstrasi terdiri dari tiga tahapan yakni perencanaan yang di dalamnya berisi menyiapkan RPP, media pembelajaran yaitu bel listrik sederhana dengan bahan dan alat yang telah ditentukan. Setelah itu guru juga menyiapkan lembar pedoman percobaan yang digandakan sesuai jumlah kelompok yang telah ditentukan. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah metode demonstrasi dalam pembelajaran mulai dari awal hingga akhir.

Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan tugas individual kepada siswa. Evaluasi ini berupa tes tulis untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengikuti dan memahami materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil dari evaluasi tertulis siswa, nilainya juga cukup memuaskan dan di

atas rata-rata. Sedangkan evaluasi tidak tertulisnya dapat dilihat dari proses KBM dari awal sampai akhir pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Demonstrasi Pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017

Faktor pendukung dari penerapan metode demonstrasi antara lain antusiasme siswa yang tinggi ini membuat siswa merasa senang dan menikmati proses KBM, tersedianya media sehingga penyampaian materi lebih mudah sehingga siswa lebih mudah mencerna, dan yang terakhir adalah semangat dari guru itu sendiri yang menjadikan kelas semakin bermakna dan menyenangkan sehingga pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan dengan lancar.

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Demonstrasi Pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017

Faktor penghambatnya yaitu, membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, butuh dana yang cukup banyak untuk mempersiapkan bahan-bahannya, kemampuan gurunya dalam melaksanakan atau sumber daya manusianya itu sendiri, media yang digunakan harus cocok dan terkadang sulit untuk didapatkan, dan tidak semua materi bisa di demonstrasikan. Solusi yang dilakukan

guru yaitu sebelum mempraktekkannya, guru menjelaskan secara detail tentang materi yang akan dipelajari dan menyediakan bahan-bahan yang akan digunakan jauh-jauh hari sebelum waktunya, selain itu merencanakan apa yang ingin dicapai dengan menerapkan metode demonstrasi tersebut agar pelaksanaannya tidak sia-sia dan guru mengikuti pelatihan khususnya mengenai kurikulum 2013.

B. SARAN

Penelitian ini diharapkan ada penelitian lanjutan mengenai penerapan metode demonstrasi pada kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung. Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat ditunjukkan beberapa saran antara lain:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung
 - a. Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran tematik, khususnya media pembelajaran ataupun alat peraga yang dibutuhkan agar pembelajaran lebih berkembang lebih baik kedepannya.
 - b. Tetap memfasilitasi guru dalam pelatihan dan diklat guna pengembangan kompetensi guru meskipun sebelumnya sudah dilaksanakan.
2. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

Guru hendaknya lebih melakukan pengembangan dan inovasi dalam pengajar seperti penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran

yang bervariasi supaya pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa juga bisa memahami semua pelajaran yang diajarkan.

3. Peneliti selanjutnya

Penting dilakukannya penelitian lanjutan mengenai penerapan metode demonstrasi utamanya pada kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan Tematik Integratif. Hal ini karena guru masih terbiasa menggunakan metode tradisional yakni ceramah dan terbiasa menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2014. *Pengembangan kurikulum*. Jember: IAIN Jember.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya Toha.
- Iskandar, Sрни M. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sains Berbasis Konstruktivis*. Malang: Media Nusantara Creative.
- Kasiran, Moh., 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang : UIN Maliki Press.
- Kusumawati, Frieda Dewi dan Ika Priantari. 2016. *Metode Demonstrasi Dengan Media Tiga Dan Dua Dimensi Terhadap Hasil Belajar Siswa Demonstration Method With Media Three And Two Dimensional Through Student Achievement*. Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi, Vol. 1 No. 1, Jember: Universitas Muhammadiyah Jember. Jember: 93.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016.
- Moleong, Lexy J. 2002 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqurrahman. 2013. *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Al-Khairiyah Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jember: IAIN Jember.
- Peole, Agreistin E., Vanny Maria Agustina dan Lestari Alibasyah. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Taopa Kabupaten Parigi Moutong*.

Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 4 No. 6. Palu: Universitas Tadulako. Palu: 50

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

SCP, Indrinati. et.al. 2010. *IPA 5 Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Shihab, M Qurasih. 2005. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7*. Jakarta: Lentera Hati.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Penerbit eLKAF.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Thabrani, Abd. Muis. 2013. *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press.

Tim penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Yusuf, A. Muri. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode Demonstrasi Pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Demonstrasi 2. Muatan Ilmu Pengetahuan Alam 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi a. Bel listrik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Wali Kelas c. Siswa 2. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ul style="list-style-type: none"> Kualitatif Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Interview b. Observasi c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduction b. Display c. Verification 4. Keabsahan Data <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017? b. Apa saja faktor pendukung penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017? c. Apa saja faktor penghambat penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MIFTAHUL JAZAIR**

NIM : 084 134 006

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institusi : IAIN Jember

Tempat, tanggal lahir : Jember, 29 Juni 1994

Alamat : Dusun Sumber Bulus II, RT/RW: 002/006, Sumber Bulus
Kecamatan Ledokombo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017" ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 27 Juli 2017

Saya yang menyatakan



MIFTAHUL JAZAIR

NIM.084134006

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode Demonstrasi Pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Demonstrasi 2. Muatan Ilmu Pengetahuan Alam 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi a. Bel listrik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Wali Kelas c. Siswa 2. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ul style="list-style-type: none"> Kualitatif Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Interview b. Observasi c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduction b. Display c. Verification 4. Keabsahan Data <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017? b. Apa saja faktor pendukung penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017? c. Apa saja faktor penghambat penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Denah Gedung dan Fasilitas MIN Tutul Balung

Berikut ini akan dipaparkan mengenai denah gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung dan fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung. Gambarannya adalah sebagai berikut :



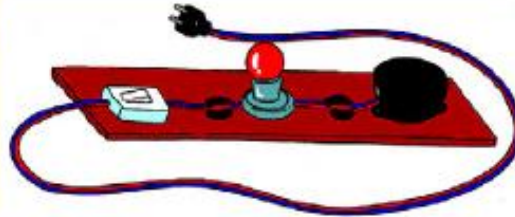
Uraian Materi Pada Buku Siswa

Pada kegiatan sebelumnya, kamu dan kelompokmu telah mengumpulkan dan menyiapkan alat dan bahan untuk membuat bel listrik sederhana.

Dengan pengawasan guru, sekarang buatlah rangkaian bel listrik sederhana.

Langkah-langkah

1. Potong kabel sesuai dengan ukuran yang diperlukan. Sambungkan kabel dengan bel listrik yang sudah disiapkan.
2. Sambungkan juga kabe
3. Setelah itu, sambungkan dan pasang ujung k tersebut ke kepala kabel.



Hari ini banyak aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak kelas V. Setelah berlatih melakukan gerakan-gerakan dalam beladiri dan membuat rangkaian bel listrik sederhana, di dalam kelas mereka juga membuat kliping. Kali ini mereka membuat kliping tentang peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia.

Asal Mula Keraton Yogyakarta

Di Pulau Jawa bagian tengah terdapat Kasultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Pada zaman dulu kasultanan dan Kasunanan ini menjadi satu bagian dengan nama Mataram.

Pada tahun 1742 dan 1752 terjadi pemberontakan. Namun, pemberontakan itu berakhir dengan diadakannya Perjanjian Giyanti pada 15 Februari 1755. Berdasarkan perjanjian tersebut Kerajaan Mataram dibagi menjadi dua, yakni Kerajaan Mataram Surakarta Hadiningrat dan Kerajaan Mataram Ngayogyakarta Hadiningrat. Susuhunan Pakubuwono III menjadi raja Kerajaan Mataram Surakarta Hadiningrat. Pangeran Mangkubumi menjadi raja Kerajaan Mataram Ngayogyakarta Hadiningrat dengan gelar Sultan Hamengkubuwono I.



Sumber: id.wikipedia.org

Untuk sementara Sultan Hamengkubuwono I tinggal di Ambar Ketawang. Ia mencari tempat yang cocok untuk dijadikan pusat kerajaan. Hingga pada akhirnya ditemukan sebuah hutan yang bernama Garijiwati.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Wawancara

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung
2. Sikap, pendapat dan pandangan kepala sekolah mengenai guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Usaha yang dilakukan Madrasah dalam mengembangkan Potensi guru.
4. Sikap, pendapat dan pandangan wali kelas, dan siswa dalam penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017.
5. Sikap, pendapat dan pandangan wali kelas, dan siswa mengenai Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi pada kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017.

B. Observasi

1. Kondisi dan letak objek penelitian
2. Kegiatan pembelajaran terkait penerapan metode demonstrasi pada kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017

C. Dokumentasi

1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung.
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung
3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Jember
4. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung.
5. Struktur Guru Dan Pegawai Di Madrasah ibtidaiyah Negeri Tutul Balung
6. Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung
7. Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

8. Data siswa kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung.
9. Aktivitas kegiatan yang ada di sekolah terkait dengan pembelajaran mengenai penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017.
10. Wawancara bersama narasumber



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



KURIKULUM 2013

Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TEMA 7 : SEJARAH PERADABAN INDONESIA

Nama Sekolah : MIN TUTUL BALUNG
Kelas / Semester : V / 2
Nama Guru : Khafidhoh, S. Pd.I.
NIP : 197702111999032001

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TUTUL BALUNG
JL. PUGER 42 TUTUL BALUNG TELP. (0336) 624277
KODE POS 68161
2016/2017

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	:	MIN TUTUL BALUNG
Kelas / Semester	:	V / 2
Tema 7	:	Sejarah Peradaban Indonesia
Sub Tema 2	:	Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia
Pembelajaran Ke	:	2
Alokasi Waktu	:	(2 x 35 Menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD) :

3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

3.5.6. Mengidentifikasi beberapa kerajaan Islam yang ada di Indonesia berdasarkan teks

Kompetensi Dasar (KD) :

4.5 Mengolah dan menyajikan teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia secara mandiri dalam

bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

4.5.7. Menyajikan bukti sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam Indonesia berdasarkan teks

IPA

Kompetensi Dasar (KD) :

3.5 Mengenal rangkaian listrik sederhana dan sifat magnet serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

3.5.9. Memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar (KD) :

4.5 Membuat electromagnet sederhana dan menggunakannya untuk mendeteksi benda-benda yang ditarik oleh magnet.

Indikator

4.5.8. Membuat rancangan electromagnet sederhana

PJOK

Kompetensi Dasar (KD) :

3.4 Memahami variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap dan kuda-kuda) olahraga beladiri.

Indikator

3.4.2. Menjelaskan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap tegak dan sikap pasang) olahraga beladiri.

Kompetensi Dasar (KD) :

4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap dan kuda-kuda) olahraga beladiri.

Indikator

4.4.2. Melakukan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap tegak dan sikap pasang)

SBdP

3.5 Memahami unsur-unsur budaya daerah dalam bahasa daerah.

Indikator

3.5.2. Menyebutkan unsur-unsur budaya daerah

Kompetensi Dasar (KD) :

- 4.17 Menceritakan secara lisan dan tulisan unsur-unsur budaya daerah menggunakan bahasa daerah.

Indikator

- 4.17.2 Menyebutkan salah satu unsur budaya daerah, yakni sistem arsitektur dan istilah-istilah di dalamnya dalam bahasa daerah setempat (cth: dalam ukiran jawa tengah/DIY ada istilah pecahan, cawen, dsb)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mencermati gambar yang disajikan pada buku, siswa mampu menjelaskan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap tegak dan sikap pasang) olahraga beladiri dengan cermat
- Dengan melakukan kegiatan praktek beladiri sikap tegak berdiri dan sikap pasang, siswa melakukan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap tegak dan sikap pasang) olahraga beladiri dengan disiplin
- Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa mampu memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari dengan mandiri
- Dengan bekerja sama dalam kelompok membuat proyek rangkaian listrik sederhana, siswa mampu membuat rancangan elektromagnet sederhana dengan cermat
- Dengan menuliskan gagasan pokok dari paragraf bacaan, siswa mengidentifikasi beberapa kerajaan Islam yang ada di Indonesia dengan cermat
- Dengan menceritakan bukti atau contoh peninggalan kerajaan Islam di Indonesia, siswa menyajikan bukti sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam Indonesia dengan percaya diri
- Dengan mencermati teks bacaan, siswa menyebutkan salah satu unsur budaya daerah, yakni sistem arsitektur dan istilah-istilah di dalamnya dalam bahasa daerah setempat dengan percaya diri
- Dengan mengamati dan menganalisis keunikan bangunan peninggalan kerajaan Islam di daerahnya, siswa bercerita tentang unsur-unsur budaya daerah dengan percaya diri

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mencermati gambar yang disajikan pada buku, dan menjelaskan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap tegak dan sikap pasang) olahraga beladiri.
- Melakukan kegiatan praktek beladiri sikap tegak berdiri dan sikap pasang, siswa melakukan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap tegak dan sikap pasang) olahraga beladiri.
- Mengamati lingkungan sekitar, dan memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari

- Bekerja sama dalam kelompok membuat proyek rangkaian listrik sederhana
- Menuliskan gagasan pokok dari paragraf bacaan, dan mengidentifikasi beberapa kerajaan Islam yang ada di Indonesia
- Menceritakan bukti atau contoh peninggalan kerajaan Islam di Indonesia, untuk menyajikan bukti sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam Indonesia
- Mencermati teks bacaan, siswa menyebutkan salah satu unsur budaya daerah, yakni sistem arsitektur dan istilah-istilah di dalamnya dalam bahasa daerah setempat
- Mengamati dan menganalisis keunikan bangunan peninggalan kerajaan Islam di daerahnya, dan bercerita tentang unsur-unsur budaya daerah

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a untuk mengawali kegiatan. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada awal pembelajaran, guru menstimulus pengetahuan siswa mengenai kegiatan yang terdapat pada gambar ▪ Guru menstimulus siswa tentang apa yang mereka lihat pada gambar ▪ Guru menunjuk 3 orang siswa secara acak untuk mempraktekkan sikap berdiri tegak, sikap pasang, dan sikap kuda-kuda → langsung perbaiki sikap mereka yang salah 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>(Kolaborasi dengan Guru PJOK)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada kegiatan AYO MELAKUKAN, guru dapat menunjuk tiga orang berikutnya untuk memperagakan sikap-sikap dalam ilmu beladiri di depan kelas ▪ Guru kemudian mengajak siswa lainnya untuk memberi petunjuk kepada ketiga temannya berdasarkan gambar pada buku teks ketiga teman yang sudah ada di depan kelas memperagakan seperti apa yang diperintahkan oleh temannya ▪ Lakukan hal yang sama dengan sikap kedua ▪ Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menstimulis siswa dengan cara menunjukkan sebuah stopwatch ▪ Guru memberitahukan cara menggunakan stopwatch ▪ Guru menjembatani pembelajaran dengan mengulas kembali apa yang telah mereka pelajari pada hari itu → sikap berlatih melakukan gerakan-gerakan dalam bela diri dan membuat rangkaian bel listrik ▪ Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu membuat bel listrik ▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ▪ Guru membagikan lembar pedoman percobaan ▪ Guru menunjukkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat bel listrik sederhana ▪ Guru mempraktekkan terlebih dahulu cara merangkai bel listrik sederhana dan menjelaskan langkah-langkahnya ▪ Siswa mencatat langkah-langkah sesuai dengan yang dipraktekkan oleh guru ▪ Siswa mempraktekkan merangkai bel listrik dibimbing oleh guru secara berkelompok. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menstimulus siswa untuk mengulas apa yang telah mereka pelajari pada hari ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa secara acak ▪ Guru menjelaskan kembali kepada siswa mengenai apa yang siswa perlu lakukan bersama orang tua mereka → pastikan siswa mengerti dan mampu menjelaskan apa yang mereka harus lakukan bersama orang tua mereka 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Pemberian tugas ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa Tema: *Sejarah Peradaban Indonesia* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Stopwatch
- Bel listrik sederhana (saklar, kabel, bel listrik, rumahan dan lampu)
- Obeng, gunting, isolasi.
- Lembar Pedoman Percobaan

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Rubrik Mencari Informasi

Kompetensi yang dinilai:

- Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan
- Keterampilan siswa dalam mencari informasi
- Sikap kecermatan dan kemandirian siswa dalam mencari dan mengolah informasi
- Sikap kerja sama antar anggota kelompok

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan sangat	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan cukup	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan masih kurang	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan masih kurang dan masih membutuhkan penjelasan lebih dari guru

	baik dan menyeluruh	baik dan menyeluruh		
Keterampilan mencari informasi	Siswa menunjukkan keterampilan dan kecermatan yang sangat baik dalam mencari informasi yang dibutuhkan	Siswa menunjukkan keterampilan dan kecermatan yang baik dalam mencari informasi yang dibutuhkan, walaupun masih agak kurang teliti	Siswa menunjukkan keterampilan dan kecermatan yang cukup baik dalam mencari informasi yang dibutuhkan, walaupun masih agak kurang teliti	Siswa menunjukkan keterampilan dan kecermatan yang masih harus ditingkatkan lagi dalam mencari informasi yang dibutuhkan
Kerja sama kelompok	Seluruh anggota kelompok bekerja sama dengan baik dan kompak satu sama lain	Seluruh anggota kelompok bekerja sama dengan baik namun terkadang terlihat kurang kompak	Seluruh anggota kelompok masih sulit untuk bekerja sama dengan baik satu sama lain	Seluruh anggota kelompok sangat sulit bekerja sama dengan baik, banyak terlibat dalam pertengkaran dan menunjukkan dominasi yang tidak sehat

Lembar Penilaian Informasi

No.	Nama	Pengetahuan	Keterampilan mencari informasi	Kerja sama kelompok	Skor	Nilai	Ket.
1.							
2.							

Mengetahui

Kepala MI Negeri Tutul,

Balung, 17Mei 2017

Guru Kelas VB

Dra. Hindanah

NIP. 196704011998032003

Khafidhoh, S.Pd.I

NIP. 197702111999032001

LEMBAR KERJA INDIVIDU

1. Sebutkan macam-macam sikap kuda-kuda yang kamu ketahui!
2. Bagaimana cara melakukan sikap kuda-kuda? Jelaskan!
3. Apa saja bahan yang diperlukan untuk membuat bel listrik sederhana?
4. Jelaskan langkah-langkah membuat bel listrik sederhana!

KUNCI JAWABAN

1. Macam-macam kuda-kuda antara lain:
 - a. Kuda-kuda depan
 - b. Kuda-kuda belakang
 - c. Kuda-kuda tengah
 - d. Kuda-kuda samping
 - e. Kuda-kuda silang depan
 - f. Kuda-kuda silang belakang
2. Sikap berdiri tegak, tumpuan pada kaki rapat lurus, lengan disamping badan, dan pandangan lurus kedepan.
3. Bahan yang dibutuhkan yaitu:
 - a. Bel listrik
 - b. Kabel 2 meter
 - c. Lampu warna 5 Watt
 - d. Rumah lampu
 - e. Saklar
 - f. Kepala ujung kabel
4. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Potong kabel sesuai dengan ukuran yang diperlukan. Sambungkan kabel dengan bel listrik yang sudah disiapkan.
 - b. Sambungkan juga kabel tersebut ke rumah bohlam lampu.
 - c. Setelah itu, sambungkan kabel ke saklar dan pasang ujung kabel tersebut ke kepala kabel.

IAIN JEMBER

ANALISIS LEMBAR KERJA INDIVIDU

Hari/ Tanggal : Kamis, 16-03-2017

Kelas : Vb

Tema, Sub Tema, PB : 7- 2- 2

Jumlah peserta: 38

TahunPelajaran :2016/2017

Jumlah Soal : 4

KKM : 70

NO	NAMA	PJOK		IPA		SKORE	TINDAK LANJUT
		1	1	1	1	(Max) 100	
1	Abdullah Fuad	25	25	25	25	100	
2	Afina Dai Robi	15	25	25	25	90	
3	Ahmad Khowajiki	10	25	25	25	90	
4	Ahmad Lucky Abdillah	15	20	15	25	75	
5	Ahmad Naufal Az-zaqi	15	25	25	25	85	
6	Akrima Asyfi Masknuroh	15	15	25	25	80	
7	Ananda Anggai Putra Pratama	25	5	25	25	80	
8	Asna Asfiya'	15	15	25	25	80	
9	Azmi Firza Farzanggi	20	20	25	25	90	
10	Barron Hidayat Nur Firdaus	15	25	25	25	90	
11	Dwi Agustin	15	15	15	25	70	
12	Eka Novelita Putri	25	25	25	25	100	
13	Galuh	15	15	25	25	80	
14	Hanifa Musrifa	25	25	25	25	100	
15	Khilwa Aliya Zahro	15	20	25	25	85	
16	Mayandra Adelya Vasya	15	20	25	25	85	
17	Mohammad Annajmu Fisyabab	15	25	25	25	90	
18	Mohammad Annajmu	15	20	25	25	85	

	Fissoba						
19	Moh. Faril Raka Setiawan	20	25	25	25	95	
20	Muhammad Anugrah Tyas Santoso	15	15	25	25	80	
21	Muhammad Naoval Syauqi	10	25	25	25	75	
22	Muhammad Sarwani Adam						
23	M. Husni Mubarak	25	25	25	25	100	
24	M. Arif Mahardika Pratama						
25	M. Syafiq Wildan Madani	15	20	10	25	70	
26	Muldifa Affriatus Sholehah	10	25	25	25	90	
27	Nabila Zada Puteriana	10	10	25	25	70	
28	Nadila Azizatul Nisa	15	25	25	25	90	
29	Oktavia Putri Ramadani	15	25	25	25	90	
30	Risma Agustina	25	25	15	25	90	
31	Rico Firmansyah	10	25	25	25	90	
32	Ryan Efendi	25	25	25	25	100	
33	Zainab Sajidah						
34	Refi Farhan Maulana	25	25	25	25	100	
35	Nanda Fadlillah	25	15	25	25	90	
36	Zaratita Khumaira Mubarak	10	25	25	25	90	
37	Anisa Putri						
38	Dandy Akmal Fathi Prabowo	25	25	25	25	100	
JUMLAH SKORE BENAR							Nilai terendah : ...
JUMLAH SKORE SALAH							Nilai tertinggi : ...

% SKORE BENAR						Daya serap : ... Siswa tuntas : ... Siswa tidak tuntas : ...
% SKORE SALAH						

Mengetahui
Kepala MI Negeri Tutul,

Balung, 17Mei 2017
Guru Kelas VB

Dra. Hindanah
NIP. 196704011998032003

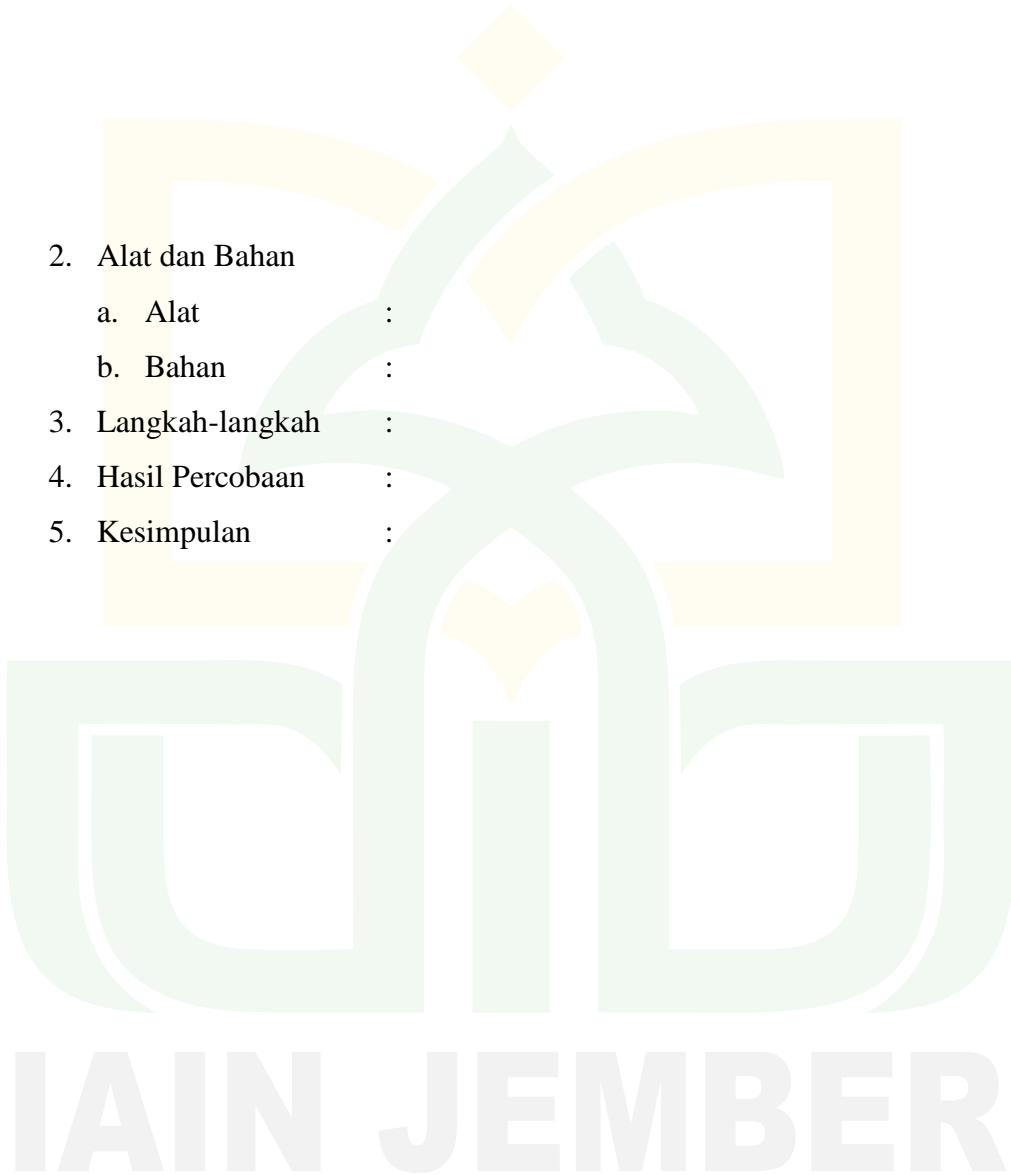
Khafidhoh, S.Pd.I
NIP. 197702111999032001



LEMBAR PEDOMAN PERCOBAAN

1. Kelompok :
- Kelas :
- Nama Anggota :

2. Alat dan Bahan
 - a. Alat :
 - b. Bahan :
3. Langkah-langkah :
4. Hasil Percobaan :
5. Kesimpulan :



Data Guru dan Pegawai

No	Nama	L/P	Jabatan	Ijazah	Tahun masuk
1	Dra. Hindanah, M.Pd.I	P	Kepala madrasah	S2	
2	Khusnaliyah, S.Pd.I	P	Guru kelas IA	S1	
3	Khusnul Hotimah, S.Pd.I	P	Guru kelas IB	S1	
4	Ahmad Syaikhuna Siddiq, S.Pd	L	Guru kelas IIA	S1	
5	Siti Khusnul Khotimah, S.Pd.I	P	Guru kelas IIB	S1	
6	M. Hadi Susilo, S.Pd	L	Guru kelas IIIA	S1	
7	Siti Hotijah, S.Pd	P	Guru kelas IIIB	S1	
8	Agus Salim, S.Pd, MM.Pd	L	Guru kelas IVA	S2	
9	Ani Purwatiningsih, S.Pd	P	Guru kelas IVB	S1	
10	Sri Kustatik, S.Pd	P	Guru kelas VA	S1	
11	Khafidhoh, S.Pd.I	P	Guru kelas VB	S1	
12	Sumining, S.Pd	P	Guru kelas VIA	S1	
13	Muslim Al Huda, S.Pd.I	L	Guru kelas VIB	S1	
14	Eko Iswanto, S.Pd	L	Guru kelas VIC	S1	
15	Solihin, S.Pd.I	L	Guru mapel	S1	
16	Nidaul Huriyah, S.Pd.I	P	Guru mapel	S1	
17	Cuncun Akbar, SE. S.Pd.	L	Guru mapel	S1	
18	Husnul Yaqin AR, S.Pd.I	L	Guru mapel	S1	
19	Mukhtarikin, S.Pd	L	Guru mapel	S1	
20	S. Anik Andriani, S.Ag	P	Guru mapel	S1	
21	Indra Noormansyah, A.Ma.Pd	L	TU	D2	
22	Luluk Nur Farida, A.Ma.Pd	P	TU	D2	
23	Emy Muti'ah, A.Ma.Pd	P	TU	D2	
24	Robi Darmawan, S.Pd	L	Staf TU	S1	
25	Muhammad Mu'tasyam, S.HI	L	Staf TU	S1	
26	Erik Tri Hariyanto	L	Kebersihan	SLTA	
27	Riyanto	L	Kebersihan	SD	

28	Moh. Kholil Rudianto	L	Satpam	SLTA	
29	Satukam	L	Penjaga Madrasah	-	

a. Struktur kelas V B

KetuaKelas :Khilwa Aliya Zahro

Wakil :Muhammad Anugrah Tyas Santoso

Sekretaris : Nadila Azizatun Nisa

Bendahara :Mayandra Adelya Vasya

b. Data SiswaKelasV B

Data Siswa kelas V B

No	Nama
1	Abdullah Fuad
2	Afina Dai Robi
3	Ahmad Khowajiki
4	Ahmad Lucky Abdillah
5	Ahmad Naufal Az-zaqi
6	Akrima Asyfi Masknuroh
7	Ananda Anggai Putra Pratama
8	Asna Asfiya'
9	Azmi Firza Farzanggi
10	Barron Hidayat Nur Firdaus
11	Dwi Agustin
12	Eka Novelita Putri

13	Galuh
14	Hanifa Musrifa
15	Khilwa Aliya Zahro
16	Mayandra Adelya Vasya
17	Mohammad Annajmu Fisyabab
18	Mohammad Annajmu Fissoba
19	Moh. Faril Raka Setiawan
20	Muhammad Anugrah Tyas Santoso
21	Muhammad Naoval Syauqi
22	Muhammad Sarwani Adam
23	M. Husni Mubarak
24	M. Arif Mahardika Pratama
25	M. Syafiq Wildan Madani
26	Muldifa Affriatus Sholehah
27	Nabila Zada Puteriana
28	Nadila Azizatun Nisa
29	Oktavia Putri Ramadani
30	Risma Agustina
31	Rico Firmansyah
32	Ryan Efendi
33	Zainab Sajidah
34	Refi Farhan Maulana

35	Nanda Fadlillah
36	Zaratita Khumaira Mubarok
37	Anisa Putri
38	Dandy Akmal Fathi Prabowo

Berikut ini akan dipaparkan mengenai jadwal pelajaran kelas V B:

Jadwal Pelajaran V B

Jam ke	Pukul	Tema					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	07:00-07:20	Upacara	Pembiasaan			Senam	Pembiasaan
2	07:20-07:55	PB 1	PB 2	PB 4	Akidah	TIK	PJOK
3	07:55-08:30	PB 1	PB 2	PB 4	Akidah	TIK	PJOK
4	08:30-09:05	PB 1	PB 2	Fiqih	Al-Qur'an	Istirahat	PJOK
5	09:05-09:40	PB 1	PB 2	Fiqih	Al-Qur'an	Bahasa Inggris	PJOK
6	09:40-10:10	Istirahat				Bahasa Inggris	Istirahat
7	10:10-10:45	PB 2	PB 3	PB 4	SKI		Pramuka
8	10:45-11:20	B.Jawa	PB 3	PB 5	SKI		Pramuka
9	11:20-11:55	B.Jawa	PB 3	PB 5	PB 6		
10	11:55-12:30	B.Arab	PB 3	PB 5	PB 6		
11	12:30-13:05	B.Arab	PB 3	PB 5	PB 6		

**Struktur Kurikulum
MI Negeri Tutul Balung**

Komponen	Kelompok Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu					
		3	4	5	6	7	8
1	2	3	4	5	6	7	8
A. Mata Pelajaran	1. Pendidikan Agama	I	II	III	IV	V	VI
	<i>a. Al-Qur'an Hadits</i>	2	2	2	2	2	2
	<i>b. Aqidah Akhlak</i>	2	2	2	2	2	2
	<i>c. Fiqih</i>	2	2	2	2	2	2
	<i>d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)</i>	-	-	2	2	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
	4. Matematika	6	6	6	6	6	6
	5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	4	4	4	4	4	4
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	3	3	3	3	3	3
	7. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	8. Seni Budaya dan Prakarsa						
	9. Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
B. Muatan Lokal	1. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	2. Bahasa Daerah (Jawa)	2	2	2	2	2	2
	3. Tehnologi Informatika (TIK)	2	2	2	2	2	2
1	2	3	4	5	6	7	8

C. Pengembangan Diri	1. Kegiatan rutin / terstruktur	2	2	2	2	2	2
	<ul style="list-style-type: none"> a. Upacara Bendera b. Baca Asma'ul Husna c. Baca surat-surat pendek d. Baca doa harian e. Sholat Dhuha dan Dhuhur f. Do'a sebelum dan sesudah pelajaran g. Baca Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai. 						
	2. Pilihan						
	<ul style="list-style-type: none"> a. Baca Tulis Alqur'an b. Kesenian <ul style="list-style-type: none"> ▪ Khot/Kaligrafi ▪ Tilawatil Qur'an ▪ Bina Vokalia ▪ Puisi ▪ Teater/ Seni Peran ▪ Musik <ul style="list-style-type: none"> ▪ Khitobah/pidato c. Olah raga <ul style="list-style-type: none"> ▪ Senam ▪ Bola Voly 						

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sepak bola ▪ Tenis Meja ▪ Bulu Tangkis ▪ Pencak Silat <p>d. Pramuka</p> <p>e. Drum Band</p> <p>f. UKS</p>						
Jumlah Jam		41	41	43	43	43	43

Catatan : - Muatan lokal alokasi waktu ekuivalen 2 jam pembelajaran
 - Kegiatan terstruktur / rutinitas dan pilihan menyesuaikan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TUTUL**

Jalan Puger No. 42 Tutul Balung Jember
Telepon (0336)624277
Email: indra.mintutul@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : B- 764 /Mi.13.32.02/PP 00.1/05/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dra. Hindanah.
NIP : 196704011998032003
Pangkat/Gol. ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Miftahul Jazair
NIM : 084134006
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PGMI

Benar - benar telah melakukan penelitian mengenai “ Penerapan Metode Demonstrasi pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ”

Demikian surat keterangan ini di buat, sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2017



No : B.103/In.20/3a/PP.009/FT/BS/05/2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Jember, 09 Mei 2017

Kepada Yth,
Kepala MIN Tutul Kec. Balung Kab. Jember
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Miftahul Jazair
NIM : 084 134 006
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata 1 (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Kelas V B
3. Siswa Kelas V B

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Penerapan Metode Demonstrasi pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017”.

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoiril Faizin, M.Ag.
NIP. 19710612 200604 1 001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : Penerapan Metode Demonstrasi pada Kurikulum 2013 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	HARI, TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Selasa, 09 Mei 2017	Meminta izin untuk penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian	
2	Rabu, 10 Mei 2017	Wawancara dengan kepala madrasah sejarah dan karakteristik siswa dan guru MIN Tutul Balung Jember	
3	Jumat, 12 Mei 2017	Wawancara dengan Wali kelas V B terkait penerapan metode demonstrasi pada materi muatan IPA	
4	Sabtu, 13 Mei 2017	Wawancara dengan siswa terkait pembelajaran secara umum	
5	Senin, 15 Mei 2017	Observasi dan dokumentasi data objektif sekolah	
6	Rabu, 17 Mei 2017	Observasi penerapan metode demonstrasi pada materi muatan IPA di kelas V B	
7	Kamis, 18 Mei 2017	Wawancara dengan siswa kelas V B terkait penerapan metode demonstrasi pada materi muatan IPA	
8	Senin, 22 Mei 2017	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Balung, 22 Mei 2017

Kepala MIN Tutul Balung Jember




Indanah, M.Pd.I

NIP.19670401199803 2 003

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara bersama wali Kelas Vb



Wawancara bersama Kepala Madrasah



Wawancara bersama siswa kelas Vb



Wawancara bersama siswa kelas Vb



Guru menjelaskan langkah-langkahnya



Siswa mempraktekkan dengan kelompok

BIODATA PENULIS

Nama : Miftahul Jazair

NIM : 084134006

Tempat, tanggal lahir : Jember, 29 Juni 1994

Alamat : Dusun Sumber Bulus II

RT/RW: 002/006

Kecamatan : Ledokombo

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sumber Bulus 02 (2001-2007)
2. SMPN 2 Ledokombo (2007-2010)
3. SMAN Plus Sukowono (2010-2013)
4. IAIN Jember (2013-Sekarang)



IAIN JEMBER